

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Kabupaten Barito Kuala mempunyai luas wilayah 2.997km², atau sekitar 7,76% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Tapin

Sebelah Timur: Kabupaten Banjar, Kota Banjarmasin

Sebelah Selatan: Laut Jawa

Sebelah Barat : Kabupaten Kapuas (Provinsi Kal-Teng).

Posisi geografis antara 2029'50"-3030'18" Lintang Selatan, 114020'50"-114050'18" Bujur Timur. Dengan luas wilayah 2.996,96 Km², Kabupaten Barito Kuala terdiri dari 17 Kecamatan yang terbagi menjadi 201 Desa/Kelurahan (6 Kelurahan dan 195 Desa).

Salah satu kecamatan yang memiliki penduduk terbesar di wilayah kabupaten barito kuala adalah kecamatan Anjir Muara yang mempunyai 15 desa dan salah satunya adalah Anjir Muara Lama. Desa Anjir Muara Lama berada di sebelah Barat Ibu Kota Kecamatan Anjir Muara, Jarak dari Desa Anjir Muara

Lama ke Ibu Kota Kecamatan ± 5 km dan ke Ibu Kota Kabupaten ± 59 km dan ± 24 km ke Ibu Kota Provinsi.

Desa Anjir Muara Lama adalah salah satu daerah yang terletak pada garis katulistiwa dalam pemetaan dunia, termasuk daerah tropik dengan klarifikasi Hujan tipe B yaitu dengan kriteria iklim yang mempunyai kisaran 3-4 bulan kemarau dalam setahun dengan temperatur rata-rata berkisaran antara 250°C - 270°C , dengan suhu maksimum $27,500^{\circ}\text{C}$ (sekitar bulan Oktober) dan suhu minimum $26,500^{\circ}\text{C}$ (sekitar bulan juli). Sedangkan angka rata-rata curah hujan pertahunnya adalah sekitar 2,665 mm dengan kisaran 107 hari hujan untuk di daerah Anjir Muara Lama.

b. Letak Geografis Desa Anjir Muara Lama

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Belawang
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Beringin Jaya
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Anjir serapat Baru 1
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Anjir Pasar

c. Kependudukan

Desa Anjir Muara Lama terletak di Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala, mempunyai luas ± 6 KM². Desa Anjir Muara Lama terdiri dari 6 (enam) Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 1.981 jiwa terdiri dari 962 jiwa laki-laki dan 1.019 jiwa perempuan.

Jumlah penduduk Rumah Tangga di Desa Anjir Muara Lama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Rumah Tangga

No	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1	Anjir Muara Lama	1.981	689

Sumber: Profil Desa

Jumlah Penduduk Desa Anjir Muara Lama dari tingkat usia dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Table 4.2 Jumlah Penduduk Desa Anjir Muara Lama dari Tingkat Usia

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 0-6 tahun	88	81	169
2	Usia 6-18 tahun	166	136	302
3	Usia 18-45 tahun	216	249	462
4	Usia 45-70 tahun	484	451	935
5	Usia > 70 tahun	46	67	113
	Jumlah	962	1.019	1981

Sumber: Profil Desa

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Anjir Muara Lama dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Anjir Muara Lama Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA/Sederajat	Sarjana
148	121	89	113	178

Sumber: Profil Desa

e. Keagamaan

Desa Anjir Muara Lama memiliki jumlah penduduk 1.981 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, semuanya memeluk agama Islam.

f. Sarana dan Prasarana Desa

1) Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Anjir Muara Lama mempunyai kantor balai desa disertai dengan perangkat desa yang lengkap. Desa Anjir Muara Lama terdiri dari 6 (enam) Rukun Tetangga (RT).

2) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana pendidikan di Desa Anjir Muara Lama mempunyai sekolah TK (nol kecil dan besar), Sekolah tingkat dasar, Sekolah menengah pertama, dan Sekolah menengah atas yang terdapat di beberapa lingkungan RT yang ada di Desa Anjir Muara Lama. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Nama Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondisi
1.	TK/RA	TK Anjir Muara Lama	RT 02	Baik
		RA Sairussalam	RT 05	Baik
2.	MI/SD	MIN 1 Barito Kuala	RT 05	Baik
		SDN Anjir Muara Lama	RT 01	Baik

3.	MTS/SMP	MTsN 1 Barito Kuala	RT 05	Baik
		SMPN 3 Anjir Muara	RT 02	Baik
4.	MA/SMA	MAN 5 Barito Kuala	RT 05	Baik

Sumber: Profil Desa

3) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Desa Anjir Muara Lama memiliki 3 Pelayanan kesehatan :

a) Posyandu Balita

(1) Posyandu Balita Anggrek I

(2) Posyandu Balita Anggrek II

b) Posyandu Lansia

(1) Posyandu Lansia Anggrek I

(2) Posyandu ansia Anggrek II

c) Posbindu Anggrek

4) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Anjir Muara Lama mempunyai masjid dan mushola di tiap Rukun Tetangga dengan perincian sebagai berikut:

Table 4.5 Sarana dan Prasarana Keagamaan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Nama Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondisi
1.	Mesjid	Baiturrahmah	RT 01	Baik

		Nurul Huda	RT 03	Baik
2.	Musholla	Darul Muhlisin	RT 02	Baik
		Darul Aman	RT 04	Baik
		Darusshalihin	RT 03	Baik

Sumber: Profil Desa

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam pada bab ini adalah hasil penelitian di Desa Anjir Muara Lama yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan peneliti akan dipaparkan berdasarkan kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga mudah dan dapat dipahami. Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan Tradisi Sebagai Proses *Akulturasi* dan Kearifan Lokal dalam Masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama, dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Ada di dalamnya serta Dampak Positif dari Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tersebut.

a. Pelaksanaan Tradisi Sebagai Proses *Akulturasi* dan Kearifan Lokal dalam Masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama

1) Tradisi *Batapung tawar*

a) Sejarah Tradisi *Batapung tawar*

Tradisi *batapung tawar* sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Desa Anjir Muara Lama dan merupakan hasil dari *akulturasi* dengan budaya lokal. Tradisi *batapung tawar* juga dilakukan masyarakat atas dasar rasa syukur karena mendapatkan sebuah anugerah atau rezeki. Seperti yang dijelaskan oleh Guru Apul selaku tetua desa.

“batapung tawar ni sudah lawas dilakukan di kampung sini sebelum aku lahir sudah ada. Awalnya batapung tawar ni dari buhan Hindu habis itu karna nenek moyang kita banyak yang Islam di kampung sini jadi batapung tawar yang disini dihiasi lawan yang islami-islami kaya sholawat habis itu bado’a selamat sampai wahini masih dilakukan sabab para ulama setuju haja kada manyalah akan lawan jua batapung tawar ni kada hanya habis anak lahir tetapi jua rajin tuh misal mulai mangatam, manajak tihang rumah dan masih banyak ai lagi lawan jua tradisi ngini kuat lawan budaya sini gawi sabumi sampai manuntung nang artinya tuh mangganii dari awal sampai tuntung, kita disini masih kuat budaya ngintu kada tahu am kalonya urang nang dikota-kota tu masih adakah misalnya beacaran saling mangganii.”¹

"Tradisi *batapung tawar* ini sudah dilakukan di kampung sini sejak sebelum saya lahir. Awalnya, tradisi *batapung tawar* ini berasal dari budaya Hindu. Namun, karena banyak nenek moyang kita yang beragama Islam di kampung sini, maka tradisi *batapung tawar* yang ada di sini dihiasi dengan elemen-elemen Islam seperti sholawat dan doa-doa selamat. Hingga saat ini, tradisi ini masih dilakukan karena para ulama setuju dan tidak menyalahkan tradisi tersebut. Dan juga tradisi ini dilakukan tidak hanya saat anak lahir, tetapi juga saat mulai panen padi, membangun rumah, dan masih banyak lagi momen-momen lainnya. Tradisi ini kental dengan budaya disini yaitu *gawi sabumi sampai manuntung* yang memiliki arti membantu dari awal sampai selesai, di sini, budaya ini masih kuat, meskipun mungkin tidak begitu dikenal di kota-kota besar, seperti saling berkunjung dan saling membantu."

b) Tujuan dilakukan *Batapung tawar*

Tujuan dilakukannya *batapung tawar* adalah sebagai bentuk rasa syukur, kegembiraan dan do’a. Seperti yang disampaikan oleh tetua desa.

“jadi kami rajin batapung tawar ni mensyukuri rezeki yang ada nang kaya anak hanyar lahir sebagai anugrah, titipan sekaligus do’a habis tu misal mambuka toko hanyar kami tapung tawari jua karena sebagai rasa syukur tadi kawa mambuka toko mudahan berkah toko yang ada

¹ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023 Pukul 14.00 WITA).

lawan jua tapung tawar ni ada sholawat lawan do'a selamat banyak ai lagi".²

"Kami biasanya melakukan tradisi *batapung tawar* ini untuk mensyukuri rezeki yang diberikan, seperti kelahiran seorang anak yang merupakan anugerah dan titipan, serta doa untuk keselamatan. Misalnya, ketika membuka sebuah toko baru, kami juga melakukan *batapung tawar* sebagai ungkapan rasa syukur, semoga toko yang baru dibuka tersebut diberkahi dan dilimpahi keberkahan, dan juga tradisi *batapung tawar* ini diiringi dengan sholawat dan doa selamat."

Tujuan lainnya dilaksanakan tradisi *batapung tawar* ini untuk mempererat tali silaturahmi antar keluarga dan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Amang Idar.

"dengan adanya tradisi batapung tawar ni kami kawa takumpulan sesama keluarga lawan orang luar jua kaya tetangga, lawan jua kami jadi tahu bahwa ada anak yang hanyar lahir, ada orang dapat razaki labih".³

"Dengan adanya tradisi *batapung tawar* ini, kami sebagai keluarga dan juga tetangga dapat berkumpul bersama-sama. Melalui tradisi ini, kami juga mengetahui tentang kelahiran anak baru dan rezeki yang diberikan kepada orang lain."

c) Proses Pelaksanaan Tradisi *Batapung tawar*

Proses pelaksanaan tradisi *batapung tawar* dilaksanakan setelah 7 hari kelahiran anak sesudah puting pusat lepas tidak hanya itu tradisi *batapung tawar* juga dilaksanakan ketika ada anak yang besunat, membuka toko, rumah dan lain-lain. Hal ini dipaparkan oleh guru Apul selaku tetua Desa.

"kami rajin batapung tawar ni imbah ada kakankan yang lahir habis taking pusatnya pacul biasanya 7 hari ditapung tawari kada hanya kanakan pang rajin yang ditapung tawari biasanya jua orang mamulai

² Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

³ Amang Idar, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 06.30 WITA).

toko hanyar batapung tawar jua, banyak ai lagi yang kami tapung tawari misalnya ada yang hanyar-hanyar”.⁴

"Kami rutin melakukan tradisi *batapung tawar* ini ketika ada kelahiran di lingkungan kami. Biasanya, tradisi ini dilakukan tujuh hari setelah kelahiran anak. Tidak hanya anak yang dilakukan *batapung tawar*, tapi juga orang yang membuka toko baru atau momen-momen lainnya yang kami sambut dengan tradisi ini."

Tetua desa juga menjelaskan proses pelaksanaannya

“misalnya ada kanakan yang sudah taking pusatnya pacul lakas ai kami tapung tawari nah tapi sabalum itu bepadah dulu lawan bidan pabila sidin kawa manapung tawarinya tergantung sidin rajin tu handak bisukan, tanghari atau kamarian, namun sudah sidin madahi pabila kawa langsung ai kami rajin basiap-siap manyiap akan makanan, alat-alat gasan batapung tawarnya nang kaya baras, bakul hanyar, uyah, gula habang, nyiur, dan tatungkal namun sudah siap basaru lawan higa mahiga rumah, lawan jua rajin kami mangiau tatuha kampung gasan mambaca akan doa selamat, namun sudah takumpulan urang-urangnya langsung ai dimulai rajin, bidan dahulu maambil kakanaknya habis tu sarah tarima lawan nang kuitan sambil dibacakan sholawat habis tu kuitannya menjulung bakul baisi baras dan salangkapnya tadi kawadah bidan hanyar tatua kampung mambaca akan do’a selamat sebelum membaca do’a selamat rajin beistigfar dahulu tatiga kali hanyar mehadiah fatihah kepada Rasulullah, keluarga Rasulullah dan seluruh kaum muslimin yang masih hidup dan yang sudah maninggal habis itu hanyar mambaca do’a selamat dimulai dengan bismillah dan tahmid habis tu sholawat dan do;a selamat diakhiri dengan sholawat pulang diakhir pulang lawan tahmid habis tu makanan ai lagi rajin tu wadainya bubur baayak kakicak, kakulih dan lain-lain tapi rajin urang jua manyadiakan nasi lawan iwak nah kaitu jua misal manapung tawari toko hanyar, rumah, banih sama haja kada balain bedanya tu di bidan banarai lawan baras babakul”.⁵

"Contohnya, jika ada bayi yang sudah dipotong pusarnya dan kondisinya baik, kami akan melakukan tradisi *batapung tawar*. Namun sebelum itu, biasanya kami berunding terlebih dahulu dengan bidan. Ketika waktu untuk melakukan *batapung tawar* telah ditentukan, kami akan menyiapkan segala sesuatunya. Kami menyiapkan makanan,

⁴ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

⁵ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

barang-barang seperti beras, bakul untuk menyimpan makanan, gula, kelapa, dan berbagai peralatan lainnya. Setelah semuanya siap, kami berkumpul di rumah dan membaca doa keselamatan. Setelah semua orang berkumpul, kami memulai prosesi dengan mengambil bayi dari tangan bidan dan memberikannya kepada orang tua sambil membaca sholawat. Setelah itu, orang tua bayi tersebut memberikan bakul yang berisi beras dengan selengkapnya kepada bidan kemudian tetua desa membacakan doa selamat. Sebelum membaca doa selamat, kami juga melakukan istighfar sebanyak tiga kali dan memberikan hadiah berupa Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad, keluarganya, dan seluruh umat Islam yang masih hidup atau yang telah meninggal. Kemudian, kami membaca doa selamat dengan menyebut nama Allah, memuji-Nya, dan membaca sholawat. Setelah itu, acara diakhiri dengan sholawat lagi sebelum pulang. Selama acara, kami juga menyiapkan bubur dan makanan lainnya seperti kue-kue, serta menyediakan nasi dan ikan. Hal yang sama juga dilakukan jika melakukan tradisi *batapung tawar* untuk toko baru, rumah baru, atau padi. Yang membedakan adalah bidan dan hadiah yang diberikan kepada bidan tersebut, yaitu bakul yang berisi beras dan yang lainnya"

Maka berdasarkan wawancara dengan tetua Desa dan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Desember 2023⁶, bahwasanya proses pelaksanaan *batapung tawar* bayi adalah menentukan waktu acara yang dilaksanakan tergantung bisa tidaknya bidan, setelah waktunya sudah ditentukan maka tuan rumah akan menghubungi tetangga untuk datang ke acara *batapung tawar*, kemudian tuan rumah juga menyiapkan bahan-bahan yang akan diserahkan nantinya kepada bidan seperti tas baru yang didalamnya diletakkan beras, gula merah, garam dan kelapa, setelah itu tuan rumah juga menyiapkan tetungkal yang akan digunakan bidan ketika bayi *batapung tawar*, apabila bidan, tetua desa dan tamu undangan sudah datang maka dimulai acara *batapung tawar* bayi, yang pertama bidan melakukan serah terima dengan orangtua bayi tersebut, setelah itu bidan melakukan *batapung tawar* dengan tetungkal yang sudah disediakan tuan

⁶ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi Batapung Tawar di Desa Anjir Muara Lama, 13 Desember 2023, Pukul 09.00 WITA.

rumah sambil membacakan sholawat kepada bayi, setelah itu tetua desa akan membacakan do'a selamat dan setelah itu jamuan yang sudah disediakan oleh tuan rumah akan disajikan berupa bubur beayak, kakulih, nasi dan lauk, sama seperti *batapung tawar* bayi, *batapung tawar* yang lain juga sama prosesnya tetapi *batapung tawar* rumah, toko dll tidak ada bidan hanya ada tetua Desa atau yang membacakan do'a selamat dan makanannya juga sedikit berbeda yaitu tidak ada bubur beayak dan kakicak.

2) *Bahaul*

a) *Sejarah Bahaul*

Tradisi haul sudah dilaksanakan sejak lama khususnya di Kalimantan Selatan dan juga tradisi haul ini merupakan hasil *akulturasi* dengan agama Hindu dan Budha dan juga dalam tradisi *bahaul* terlihat kearifan lokal setempat yaitu gawi sabumi, gawi sampai manuntung. Masyarakat di Desa Anjir Muara Lama melaksanakan tradisi ini pada pada saat setahun, dua tahun dan seterusnya setelah kematian seseorang dengan tujuan untuk mendo'akan seseorang yang sudah meninggal dunia. Seperti yang disampaikan oleh guru Apul selaku tetua desa.

“haul ni sudah lawas dilaksanakan sabalum aku lahir sudah ada. Tradisi ngini jua kada lepas dari agama Hindu dan Budha ada campur-campurnya. Haul ni artinya sakuliling ada jua yang nyambat satahun lawan jua di Kalimantan Selatan ni dasar bujur banyak yang melaksanakan contohnya mehaul Guru Sekumpul nang kaini sudah parak nah haulan sidin rami tu pang rajin misal bahaul ni tatangga saling mangganii jua, malaksanakan tradisi ngini kada saban hari tapi pas satahun, dua tahun bahkan lebih habis orang maninggal tujuannya gasan mando'akan urang yang maninggal tadi”.⁷

⁷ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

“Haul ini telah dilaksanakan sejak sebelum saya lahir. Tradisi ini juga tidak terlepas dari pengaruh agama Hindu dan Buddha yang bercampur aduk. Haul ini memiliki arti seputaran dan juga yang mengatakan setahun dan di Kalimantan Selatan ini terdapat banyak yang melaksanakannya. Sebagai contoh, perayaan Haul Guru Sekumpul seperti yang sudah sering terjadi, dimana banyak orang rajin mengikutinya. Perayaan ini tidak dilakukan setiap hari, tetapi setahun sekali, dua tahun sekali, atau bahkan lebih jarang setelah seseorang meninggal. Tujuannya adalah untuk mendoakan orang yang telah meninggal”.

b) Tujuan *Bahaul*

Tujuan dilakukannya tradisi *bahaul* yaitu sebagai bentuk bakti, kasih sayang, dan hormat. Seperti yang disampaikan oleh guru Apul selaku tetua Desa.

*”kami rajin bahaul ni gasan orang tua yang sudah meninggal bukti bakti kami ke sidin, gasan anak yang bedahulu pada kuitan bukti kasih sayang kuitan ke anak, lawan gasan guru-guru yang bedahulu pada kami bukti hormat kami lawan buhan sidin”.*⁸

"Kami biasanya mengikuti perayaan Haul sebagai penghormatan kepada orang tua yang telah meninggal sebagai bukti pengabdian kami kepada mereka, orang tua kepada anak yang sudah meninggal dunia terlebih dahulu sebagai bukti kasih sayang dan sebagai tanda penghormatan kepada para guru yang telah memberikan kami ilmu pengetahuan."

Tujuan lainnya dilaksanakan tradisi *bahaul* ini adalah sebagai bentuk rasa syukur dan ikhlas. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat yaitu Julak haji.

*“bahaul ni kada hanya dilakukan oleh urang yang bisi banyak duit, bahaul ni siapa haja kawa melaksanakan semampu inya”.*⁹

“*bahaul* tidak hanya dilakukan oleh orang yang banyak mempunyai uang tetapi *bahaul* ini bisa dilakukan siapa saja dengan semampu dia”

⁸ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

⁹ Julak Haji, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 16.00 WITA).

c) Proses

Kata haul mempunyai makna yaitu setahun. Haul biasanya dilakukan setiap satu tahun sekali tepat waktu setahun kepergian orang tersebut. Biasanya haul dilaksanakan di rumah-rumah atau mesjid dan waktu pelaksanaan haul tidak menentu ada yang pagi, siang atau malam. Hal ini dipaparkan oleh guru Apul selaku tetua desa.

“nang ngarannya haul bararti satahun, sabalum itu ada namanya mearwah, mulai sasudah maninggal sahari, dua hari, tiga hari, tujuh hari, manyalawi, maampat puluh, manujuh puluh, manyaratus, nah pas manyaratus nih rajin urang batamat namunnya yang batunggu bila kada batunggu kada batamat rajin, nah habis manyaratus nih hanyar namanya mahaul, rajin tu urang bahaul ni ada yang dirumah ada jua yang dimesjid lawan waktunya tu tasarah urang yang handak bahaul ada yang siang ada jua yang malam bis ajua ada yang bisukan
“¹⁰

"Dalam namanya, Haul berarti setahun. Sebelumnya, ada istilah yang disebut mearwah, dimulai setelah seseorang meninggal, satu hari, dua hari, tiga hari, tujuh hari, sebulan, empat puluh hari, tujuh puluh hari, seratus hari, dan ketika mencapai seratus hari, kita sering melakukan kegiatan yang disebut khataman al-Qur'an. Jika tidak melakukan tidak bertunggu maka tidak ada khataman al-Qur'an. Setelah seratus hari, kegiatan tersebut dinamakan mehaul. Orang-orang biasanya mengadakannya di rumah atau di masjid, dan waktu pelaksanaannya bervariasi, ada yang siang dan ada yang malam, bahkan ada yang pagi."

Guru Apul sebagai Tetua desa juga menjelaskan proses pelaksanaannya.

“bila sampai sudah satahun orang yang sudah maninggal maka dihauli namanya haul pertama habis itu kadua, katiga dan satarusnya. Proses pelaksanaannya yang pamulaan tu malihati tanggal sampai atau kadanya sudah bahaul habis itu sama ja pada manyaru urang datang karumah, mahubungi sanak keluarga yang jauh jua sakira datangan habis itu rajin diundang jua guru-guru agama biasanya buhan sidin yang mamimpin akan acara. Sabalum acara jua rajin dipandudukan guru atau tetua desa disadiakan bantal atau rehal

¹⁰ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

hagan meandak yasin lawan buku bacaan lain habis tu kena pas sudah mulai yang di baca pamulaan yasin, habis tu hanyar batahlil nah namun sudah tuntung batahlil hanyar mambaca do'a haul habis tuntung acara tadi basasurung urang yang dipadu mambawa makanan, makanan sabarataan".¹¹

"Jika sudah setahun sejak seseorang meninggal, maka diselenggarakanlah Haul pertama, kemudian yang kedua, ketiga, dan seterusnya. Proses pelaksanaannya dimulai dengan melihat tanggal apakah sudah sampai masa Haul tersebut, kemudian orang-orang akan datang ke rumah untuk mengunjungi keluarga yang ditinggalkan. Mereka yang jauh pun biasanya diundang, termasuk para guru agama yang sering memimpin acara. Sebelum acara dimulai, biasanya ada pembacaan yasin dan bacaan lainnya yang disiapkan di atas bantal atau rehal. Setelah pembacaan yasin selesai, biasanya dilanjutkan dengan bacaan tahlil. Namun, setelah selesai tahlil, biasanya dilakukan doa untuk Haul. Setelah itu, acara berlanjut dengan makanan yang disiapkan untuk orang-orang yang hadir, dan makanan tersebut biasanya disantap bersama."

Namun dalam pelaksanaannya juga para ibu-ibu yang datang membawa beras dalam wadah, seperti yang dikatakan oleh Haji Amah.

"kami rajin namunnya saruan mambawa baras dalam jintingan gasan mambarii urang yang basaruan pas buliknya diisi oleh ampun rumah nasi lawan iwak".¹²

"biasanya kami kalau datang ke acara tersebut membawa beras dalam wadah untuk memberi orang yang mengadakan acara tersebut kemudian pada waktu pulang diberi kembali oleh tuan rumah nasi dan lauk"

Maka berdasarkan wawancara dengan tetua desa dan masyarakat, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Desember 2023,¹³ bahwasanya proses pelaksanaan *bahaul* yang pertama adalah melihat tanggal

¹¹ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

¹² Haji Amah, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

¹³ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Bahaul* di Desa Anjir Muara Lama, 02 Desember 2023, Pukul 13.00 WITA.

sampai tidaknya *bahaul*, kemudian menghubungi keluarga yang jauh dan tetangga agar nantinya datang kerumah, kemudian menghubungi guru atau tetua desa kerumah untuk membacakan do'a haul, setelah semua persiapan sudah selesai, seperti makanan sudah selesai dimasak kemudian menyiapkan ditempat guru atau tetua desa bantal atau rehal untuk meletakkan buku yasin dan buku do'a maka acara akan dimulai yaitu tetua Desa atau guru akan membaca bismillah sebelum memulai acara, kemudian membaca surah yasin, membaca tahlil setelah itu membaca do'a haul, setelah rangkaian acara selesai kemudian makan bersama, kemudian juga para ibu-ibu yang datang membawa beras dalam wadah untuk diberikan kepada tuan rumah.

3) Tradisi *Baayun mulud*

a) Sejarah *Baayun mulud*

Tradisi *baayun mulud* sudah sejak lama dilakukan di Kalimantan Selatan dan merupakan hasil *akulturasi* dengan agama Hindu dan Budha, tidak hanya hasil *akulturasi* tetapi juga ada kearifan lokal didalamnya seperti bagawi sampai manuntun, namun di Desa Anjir Muara Lama tradisi *baayun mulud* baru 10 tahun terakhir dilakukan secara umum. Tradisi Seperti yang dikatakan oleh guru Apul selaku tetua desa.

“sabujurnya tradisi baayun mulud ni sudah lawas di Kalimantan Selatan, tradisi ngini kada lapas jua lawan hasil pancampuran agama lain kaya agama Hindu lawan Budha lawan jua kita disini misal beacaran tu pasti dah saling mangganii sampai tuntung tapi di desa anjir muara lama ni hanyar 10 tahun terakhir ni lakukan hagan masyarakat umum di mesjid, awalnya dirumah-rumah haja waktu

bemaulitan pas asyraqal dikuliling akan anak yang hanyar lahir minta do'a akan lawan minta bacakan sholawat".¹⁴

“sebenarnya tradisi *baayun mulud* ini sudah lama di Kalimantan Selatan, tradisi ini tidak lepas dari pencampuran agama Hindu dan Budha, dan juga disini setiap ada acara saling membantu sampai selesai, namun di Desa Anjir Muara Lama ini baru melaksanakannya sekitar 10 tahun terakhir dengan masyarakat umum di mesjid, awalnya dirumah-rumah saja pada saat acara maulid pada waktu *asyraqal* dikelilingi anak yang baru lahir meminta do'a dan membaca sholawat”.

b) Tujuan

Tujuan dilakukan tradisi *baayun mulud* yaitu sebagai bentuk keberkahan dan mempererat tali silaturahmi. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat yaitu haji Amah.

“jadi kami rajin baayun mulud melakukannya pas bulan mulud pada waktu kelahiran nabi dimana bulan kelahiran nabi bulan penuh berkah yang diperingati pun pintu berkah karna dihiasi dengan syair-syair maulid”.¹⁵

“Kami rutin mengadakan Beyun Maulid pada bulan Maulid, yaitu pada waktu kelahiran Nabi Muhammaad. Bulan kelahiran Nabi adalah bulan penuh berkah yang diperingati, dan pintu-pintu berkah karena dengan hiasan-hiasan syair-syair Maulid.”

Tujuan lainnyan dilakukan *baayun mulud* adalah untuk melestarikan budaya islam. Seperti yang dikatakan oleh Guru Apul selaku tetua desa.

“kami ni melaksanakan baayun mulud sekira anak cucu tahu bahwa ada di kampung sini namaya tradisi baayun mulud dimana

¹⁴ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

¹⁵ Haji Amah, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

*pelaksanaannya penuh dengan berkah di bulan yang berkah pada bulan lahir nabi”.*¹⁶

“Kami melaksanakan *baayun mulud* setiap tahun agar anak cucu tahu bahwa tradisi *baayun mulud* ini ada di kampung kami. Pelaksanaannya penuh dengan berkah, terutama di bulan kelahiran Nabi yang penuh dengan berkah.”

c) Proses

Tradisi *baayun mulud* biasanya dilaksanakan pada bulan rabiul awal pada bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tempat dilaksanakannya adalah di mesjid. Tradisi *baayun mulud* ini tidak hanya bagi anak-anak tetapi semua kalangan bisa mengikutinya. Seperti yang dikatakan oleh Guru Apul selaku tetua Desa.

*“baayun mulud ni rajin kami laksanakan pas bulan maulid rasa kada suah disini baayun mulud kada pas bulan maulid lawan jua kami rajin melaksanakannya di Mesjid Baiturrahmah itu gabungan dari beberapa desa yang ada di Anjir Muara salah satunya Desa Anjir Muara Lama, kadada dibatasi rajin umur yang handak umpat baayun mulud nih jadi siapa haja kawa handak umpat”.*¹⁷

“Kami selalu melaksanakan *baayun mulud* setiap bulan maulid. Tidak pernah ada *baayun mulud* dilaksanakan di luar bulan maulid. Kami juga rutin melaksanakannya di Masjid Baiturrahmah yang merupakan gabungan dari beberapa desa di Anjir Muara, termasuk Desa Anjir Muara Lama. Tidak ada batasan usia bagi siapa pun yang ingin ikut serta dalam *Baayun Mulud* ini, sehingga siapa pun boleh bergabung”.

Tetua Desa menjelaskan proses pelaksanaannya.

“rajin tu yang handak umpat baayun mulud ni mandafar baduhulu wadah panitia bayarnya tergantung dimana andakannya misalnya dimuka berarti talarang sadikit pada yang dibalakang, yang dimuka biasanya 30 ribu bayarnya namun yang dibalakang 25 ribu tamurah

¹⁶ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

¹⁷ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

sadikit, misalnya sudah mendaftarkan habis tu bayar ada kena batulisan ngarannya diparing yang manggantungan ayunan, nah kena sahari sabalum acara yang umpat tadi manyiapi ayunan gasan dipasang, namun sudah dipasang dihiasi ai lagi pakai kambang, duit lawan makanan. Nah pas acara rajin dimulai orang bamaulitan habis tu kena asyraqal hanyar babuatan ka ayunan yang umpat baayun mulut tadi namun sudah tuntung asyraqal urang badudukan kaluar jua dari ayunan tuh nah habis sudah tuntung urang bamaulitan kena hanyar ada caramah agama yang dibawakan oleh guru atau ulama, tuntung sidin babacaan sambung kena bado'a nah tuntung ai sudah hanyar urang babagi nasi gasan dibawa bulik atau dimakan ditempat".¹⁸

"Orang-orang yang ingin ikut serta dalam *Baayun Mulud* biasanya mendaftarkan terlebih dahulu dan membayar biaya pendaftaran, tergantung pada letak tempat duduknya. Misalnya, untuk tempat duduk di depan biasanya biayanya 30 ribu, sedangkan di belakang biasanya 25 ribu yang lebih terjangkau sedikit. Setelah mendaftarkan dan membayar, mereka akan diberi tanda dengan memberikan gantungan untuk tempat duduknya. Pada hari sebelum acara, gantungan tersebut akan dipasang, dan saat sudah terpasang, akan dihiasi menggunakan bunga, uang serta beberapa makanan. Saat acara dimulai, orang-orang akan bermaulidan, kemudian membaca *Asyraqal*, maka orang-orang akan berbuat ke dalam *ayunan* tersebut, kemudian setelah selesai *asyraqal* mereka diperbolehkan untuk kembali tempat duduknya. Setelah selesai *Asyraqal*, biasanya diadakan ceramah agama yang dibawakan oleh seorang guru atau ulama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab doa. Setelah itu, makanan akan dibagikan untuk dibawa pulang atau dimakan di tempat."

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat dan hasil observasi pada acara *baayun mulud* tanggal 11 Oktober 2023.¹⁹ bahwasanya proses pelaksanaan tradisi *baayun mulud* yang dilakukan pertama adalah mendarat kepada panitia, kemudian membayar uang sesuai dengan ketentuan, setelah itu akan ada nama yang mendaftarkan di kayu paring, setelah itu bagi yang mendaftarkan agar membawa kain dari rumah masing-masing kemudian dipasang di kayu paring yang tertulis

¹⁸ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

¹⁹ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi Baayun Mulud di Desa Anjir Muara Lama, 11 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA.

namanya, dan dihiasi dengan berbagai pernik pernik. Pada prosesi acara *baayun mulud* yang pertama adalah dengan bermaulidan, kemudian pada *asyraqal* adalah puncak dari beyaun mulud tersebut maka orang yang *baayun mulud* yang awalnya duduk dilantai pada saat *asyraqal* maka akan duduk *diayunan* tersebut dan orang-orang akan mengambil pernik-pernik yang digantung *diayunan* itu, setelah habis *asyraqal* maka duduk kembali ke lantai dan setelah bermaulidan selesai maka akan ada ceramah dari guru atau ulama setelah itu acara terakhir adalah berdo'a yaitu guru yang ceramah tadi akan membacakan do'a selamat, setelah itu selesai kemudian panitia akan membagikan makanan kepada orang yang datang.

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam *Akulturas* dan Kearifan Lokal Tradisi dalam Masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *akulturas* dan kearifan lokal tradisi dalam masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama ada banyak, dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah

Dalam rangkaian pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Anjir Muara Lama tidak hanya sekedar menjalankan kegiatan kebudayaan, tetapi juga terdapat nilai-nilai aqidah didalam pelaksanaan tradisi-tradisi tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru Apul selaku ketua desa didalam pelaksanaan *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud*.

“dalam batapung tawar yang pastinya rajin sebelum memulai sesuatu pasti mambaca istighfar dan bismillah kaitu jua sabalum mambaca do'a selamat kada hanya batapung tawar pang dalam melaksanakan tradisi yang lain kaya bahaul tu yang dibaca pamulaan jua bismillah

habis tu ada jua mambaca tahlil nah kalonya baayun mulud jua pamulaan yang dibaca bismillah tapi kadada tahlilnya".²⁰

"Dalam setiap kegiatan, pastinya kita selalu memulainya dengan membaca istighfar (memohon ampunan) dan bismillah (dengan menyebut nama Allah). Begitu juga sebelum membaca doa selamat, tidak hanya dalam *batapung tawar*, tetapi juga dalam melaksanakan tradisi lain seperti *baayun mulud*, yang dimulai dengan membaca bismillah. Namun, dalam *baayun mulud* biasanya tidak ada pembacaan tahlil."

Berdasarkan wawancara dengan tetua desa dapat dilihat bahwa pelaksanaan *batapung tawar* dimulai dengan istighfar dan basmallah, begitu juga dalam pelaksanaan *bahaul* dan *baayun mulud* bedanya pada pelaksanaan *bahaul* ada dibaca tahlil sedangkan *batapung tawar* dan *baayun mulud* tidak ada, dimana bacaan-bacaan tersebut merupakan implementasi dari rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaan tradisi *bahaul* dan *baayun mulud* juga terdapat nilai aqidah lainnya yaitu iman kepada kitab yang mana ada ketekunan dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru Apul selaku tetua desa.

"namunnya bahaul ni pasti ada membaca tahlil habis tu kalonya dalam baayun mulud rajin pembawa acaranya manyuruh mambaca ummul qur'an surah al-fatihah".²¹

"kalau *bahaul* pasti ada membaca tahlil sedangkan dalam *baayun mulud* biasanya pembaca acara akan menyuruh untuk membaca ulumul qur'an surah al-fatihah"

Guru Apul memaparkan lagi tentang prosesi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud*.

²⁰ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023 Pukul 14.00 WITA).

²¹ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

“dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* ni kada lapas lawan nang ngarannya *sholawat*, pas *batapung tawar* bidan membacakan *sholawat habis tu aku jua ada mambaca sholawat*, *bahaul jua ada bacaan sholawat maginnya baayun mulud dilaksanakannya haja pada bulan mulud ada syair-syair sholawat yang dilantunkan oleh panyairan*”.²²

“Dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* tidak lepas dari *sholawat*, saat *batapung tawar* seorang bidan membacakan *sholawat* dan saya juga membaca *sholawat*, *bahaul* juga membaca *sholawat*, sementara *baayun mulud* dilaksanakan pada bulan *mulud* dengan syair-syair *sholawat* yang dinyanyikan oleh penyair”.

Berdasarkan wawancara dengan tetua desa tersebut, sangat jelas bahwa dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* terdapat juga nilai aqidah lainnya yaitu iman kepada Rasul karena dalam pelaksanaannya selalu dihiasi dengan *sholawat*. Itu menunjukkan rasa cinta kepada Rasul.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober²³, 02 Desember²⁴ dan 13 Desember 2023,²⁵ bahwasanya didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul*, dan *baayun mulud* di Desa Anjir Muara Lama tidak hanya sekedar upacara kebudayaan, melainkan juga merupakan wujud nyata dari nilai-nilai aqidah, seperti iman kepada Allah, Rasul, dan kitab. Setiap tahap pelaksanaan tradisi ini secara konsisten mencerminkan kedalaman spiritualitas dan pengakuan akan keberadaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa tersebut.

²² Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

²³ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi Baayun Mulud di Desa Anjir Muara Lama, 11 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA.

²⁴ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Bahaul* di Desa Anjir Muara Lama, 02 Desember 2023, Pukul 13.00 WITA.

²⁵ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Batapung tawar* di Desa Anjir Muara Lama, 13 Desember 2023, Pukul 09.00 WITA.

2) Nilai ibadah

Ibadah adalah suatu bentuk pengabdian dan ketaatan kepada Allah, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memberikan arah dan makna yang mendalam bagi kehidupan seorang Muslim. Tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* memiliki nilai ibadah dalam proses pelaksanaannya. Berikut merupakan bentuk-bentuk nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud*.

a) Sedekah

Sedekah merupakan suatu amal yang baik dan apabila dikerjakan mendapatkan pahala. Dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* terdapat nilai ibadah salah satunya adalah nilai sedekah, seperti yang dituturkan oleh Julak Haji.

“biasanya rajin namun ada acara kaya batapung tawar, bahaul lawan baayun mulud ni pasti ada makanan, nah makanan tu kena dibagiakan lawan babuhan tamu yang datang”.²⁶

"Biasanya kalau ada acara seperti *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* pasti disertai dengan makanan, dan makanan tersebut akan dibagiakan kepada para tamu yang datang."

Sejalan dengan itu, haji Amah juga menuturkan bahwasanya tamu perempuan yang datang pada acara *bahaul* biasanya akan membawa beras didalam suatu wadah kemudian pemilik rumah akan meletakkan makanan didalam wadah yang berisi beras tadi untuk dibawa pulang kerumah.

²⁶ Julak Haji, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 16.00 WITA).

“kami rajin yang biniannya misal saruan antang urang bahaul pasti mambawa baras didalam bakul tujuannya hagan mambari urang rumah gantian kami makan tapi rajin jua urang rumah mambari jua kawadah kami makanan gasan kami bawa bulik jadi kaya saling mangganti ai”.²⁷

“kami yang perempuan biasanya kalau datang ke acara *bahaul* pasti membawa beras di dalam bakul tujuannya memberi orang rumah untuk mengganti makan yang diberikan, orang rumah juga memberi kembali ke wadah yang awalnya berisi beras diganti menjadi makanan untuk kami bawa pulang, jadi seperti saling berbagi”.

Tidak hanya dalam tradisi *bahaul*, dalam tradisi *batapung tawar* juga ada memberikan barang kepada bidan berisikan beras, gula merah, kelapa, dan garam. Tujuan diberikan barang tersebut adalah sebagai ucapan terima kasih kepada bidan yang telah membantu dalam proses melahirkan. Hal ini dipaparkan lagi oleh haji Amah.

“setiap kanakan yang batapung tawar ni rajin umanya pasti manyiapakan baras, bakul hanyar, uyah, gula habang, lawan nyiur ngini barataan kaina dijulung kaantang bidan yang mambantu baranak lawan manapung tawari hagan batarima kasih lawan sidin”.²⁸

“setiap anak-anak yang *batapung tawar* biasanya ibunya menyiapkan beras, bakul baru, garam, gula merah, dan kelapa. Semuanya nanti diberikan kepada bidan yang membantu melahirkan dan menapung tawari untuk berterima kasih kepada beliau”.

Lain halnya dengan tradisi *baayun mulud* barang yang diberikan tidak berupa beras, gula habang, dan garam melainkan uang dan beberapa makanan yang menggantung *diayunan* dilakukan pada saat *Asyraqal* ketika acara puncak tiba. Hal ini dipaparkan oleh julak haji.

²⁷ Haji Amah, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

²⁸ Haji Amah, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

“urang-urang yang umpat acara baayun mulud ni rajin mahiasi ayunannya pakai macam-macam nang kaya duit, gula batu, kambing, ada jua nang mahiasi pakai makanan ringan, hibak-hibak rajin hiasan urang tuh, nah ini kena pas asryqal diambilnya oleh urang-urang yang badudukan dihiga ayunan tu nya dasar dipersilahkan urang rajin maambili”.²⁹

“orang-orang yang ikut acara *baayun mulud* biasanya menghiasi ayunan dengan berbagai macam-macam hiasan seperti uang, permen, bunga dan juga yang menghiasi dengan makanan ringan, hiasan orang-orang biasanya penuh, nanti setelah *asyraqal* diambil oleh orang-orang yang duduk didekat ayunan, memang dipersilahkan orang untuk mengambil”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober³⁰, 02 Desember³¹ dan 13 Desember 2023,³² bahwasanya didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* menggambarkan bahwa sedekah memegang peranan penting dalam tradisi-tradisi tersebut. Hal ini terlihat melalui pemberian makanan kepada tamu yang datang. Ini merupakan bentuk sedekah atau pemberian kepada orang lain sebagai amal ibadah, kemudian dalam tradisi *bahaul*, khususnya, terdapat kebiasaan tamu perempuan membawa beras dalam sebuah wadah. Pemilik rumah kemudian meletakkan makanan di dalam wadah yang berisi beras tersebut. Hal ini menunjukkan sikap saling berbagi antara tamu dan tuan rumah, menciptakan nuansa kebersamaan dan ukhuwah al-islamiyah. Didalam tradisi *batapung tawar*, sedekah juga terlihat dalam pemberian barang kepada bidan yang telah membantu dalam proses melahirkan. Pemberian tersebut berisi beras, gula merah, kelapa, dan

²⁹ Julak Haji, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 16.00 WITA).

³⁰ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi Baayun Mulud di Desa Anjir Muara Lama, 11 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA.

³¹ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Bahaul* di Desa Anjir Muara Lama, 02 Desember 2023, Pukul 13.00 WITA.

³² Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Batapung tawar* di Desa Anjir Muara Lama, 13 Desember 2023, Pukul 09.00 WITA.

garam, sebagai ungkapan terima kasih kepada bidan atas bantuan dan jasanya. Hal ini mencerminkan sikap syukur dan kepedulian terhadap sesama. Sementara itu, dalam tradisi *baayun mulud*, sedekah diwujudkan melalui hiasan-hiasan *ayunan* yang ditempatkan pada saat puncak acara, *Asyraqal*. Maka tergambar dengan jelas bahwa nilai-nilai ibadah, khususnya nilai sedekah, mengakar dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul*, dan *baayun mulud* akan menciptakan keharmonisan, rasa syukur, dan kebersamaan dalam masyarakat Desa Anjir Muara Lama.

b) Mendo'akan

Do'a merupakan senjata bagi umat muslim untuk memohon sesuatu kepada Allah SWT dan juga tanda pengakuan sebagai hamba yang memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan dalam menghadapi setiap permasalahan, Selain itu, doa juga dapat dipergunakan untuk mendoakan kebaikan sesama Muslim, agar mereka memperoleh keridhaan dan kebahagiaan dari Allah SWT, maka salah satu tujuan dari *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* adalah saling mendo'akan. Hal ini dipaparkan oleh amang Idar.

“salah satu tujuan dari tradisi batapung tawar, bahaul dan baayun mulud ni yaitu saling mendo'akan. Do'a yang rajin dibaca pas batapung tawar rajin do'a selamat, kalonya pas bahaul rajin do'a haul nah namunnya baayun mulud ni sama lawan batapung tawar pada nang dibaca ni do'a selamat”.³³

“salah satu tujuan dari tradisi batapung tawar, bahaul dan baayun mulud ini yaitu saling mendo'akan. Do'a yang biasanya dibaca pada saat batapung tawar adalah do'a selamat, pada waktu bahaul biasanya membaca do'a haul, dan untuk baayun mulud do'anya biasanya sama dengan batapung tawar yaitu do'a selamat”

³³ Amang Idar, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 06.30 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* do'a yang dibaca adalah do'a selamat dan do'a haul, dimana do'a-do'a tersebut memiliki makna seperti do'a selamat memohon keselamatan, perlindungan, dan keberkahan bagi yang hidup, sedangkan do'a haul memohon keselamatan dan kebahagiaan bagi orang yang sudah meninggal.

Hal serupa juga dipaparkan oleh guru Apul selaku tetua desa.

“batapung tawar ni mendo'akan kanakan nang hanyar lahir mudahan hidupnya babarkah, kada hanya anak nang hanyar lahir tapi jua rajin misal ada urang nang hanyar mambuka usaha, nukar kandaraan, handak mamulai mangatam biasanya jua di tapung tawari iya tadi tujuannya hagan dido'akan sakira barkah barataan yang digawi, nah kalonya bahaul ni sama jua pada mando'akan tapi mando'akan urang yang sudah maninggal mando'akan dengan kebaikan, kasalamatan supaya nang dihauli tadi mendapatkan rahmat, syafaat dan ampunan dari Allah SWT sabab lo urang nang meninggal itu saumpama urang nang ditengah laut yang manolongi ni adalah urang nang hidup didunia yaitu dengan do'a dan amaliah-amaliah yang dihadiahkan tadi, sama haja jua lawan baayun mulud ni sama-sama mando'akan jua yang baayun ni barakah hidupnya, sehat wal afiat, selamat dunia akhirat”.³⁴

"*batapung tawar* mendo'akan anak yang baru lahir semoga hidupnya sejahtera, tidak hanya bagi anak yang baru lahir tetapi juga bagi orang yang baru membuka usaha, mengganti kendaraan, atau memulai panen padi biasanya akan dilaksanakan tapung tawar tujuannya untuk didoakan agar usahanya berhasil, dan semoga mendapat berkah dari pekerjaan yang dilakukan. Begitu pula dengan *bahaul* ini sama juga untuk mendo'akan orang yang telah meninggal, kita berdoa dengan kebaikan dan keselamatan agar yang telah meninggal mendapatkan rahmat, syafaat, dan ampunan dari Allah SWT, karena orang yang meninggal seperti orang yang tenggelam di lautan yang membantu adalah orang yang masih hidup di dunia dengan doa dan amal-amal yang diberikan, sama seperti memberikan bantuan kepada yang hidup dengan doa dan amal-amal yang baik, begitu juga dengan *baayun mulud* sama juga untuk mendo'akan semoga hidupnya diberkahi, sehat sejahtera, selamat di dunia dan akhirat."

³⁴ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

Berdasarkan wawancara dengan tetua desa dan salah satu masyarakat sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober³⁵, 02 Desember³⁶ dan 13 Desember 2023,³⁷, bahwa didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* memiliki nilai ibadah yaitu saling mendo'akan diantaranya, didalam tradisi betapug tawar mendoakan anak yang baru lahir agar hidupnya diberkahi dan berkembang dengan baik. Selain itu, tradisi *bahaul* mendoakan orang yang sudah meninggal dengan harapan agar mendapatkan rahmat, syafaat, dan ampunan dari Allah SWT, dan tradisi *baayun mulud* juga dijelaskan sebagai suatu bentuk mendoakan untuk mendapatkan berkah hidup, kesehatan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

c) Bersyukur

Syukur adalah ungkapan atau kata-kata terima kasih kepada Allah SWT atas nikmat yang diberi-Nya. Dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* terdapat rasa gembira, senang dan syukur ketika melaksanakan tradisi-tradisi tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh amang idar.

*“pas kanakan hanyar lahir atau mamulai usaha hanyar rajin kami melaksanakan tapung tawar sebagai tanda syukur dan senang atas karunia yang diberikan Allah SWT, pas bahaul ada jua rasa syukurnya kawa mehauli kuitan, anak ataupun guru nah pas itu kawa takumpul lawan dangsanak nang jauh, pas baayun mulud ni jua ada rasa syukurnya kawa hadir malihat urang baayun ada razaki balabih kawa jua umpat baayun, lawan jua kawa umpat mamariahkan acaranya”.*³⁸

³⁵ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi Baayun Mulud di Desa Anjir Muara Lama, 11 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA.

³⁶ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Bahaul* di Desa Anjir Muara Lama, 02 Desember 2023, Pukul 13.00 WITA.

³⁷ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Batapung tawar* di Desa Anjir Muara Lama, 13 Desember 2023, Pukul 09.00 WITA.

³⁸ Amang Idar, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 06.30 WITA).

“pada waktu anak baru lahir atau memulai usaha baru biasanya kami melaksanakan tapung tawar sebagai tanda syukur dan senang atas karunia yang diberikan Allah SWT, pada waktu *bahaul* juga memiliki rasa syukur yaitu bisa mehauli orang tua, anak ataupun guru, pada waktu itu bisa berkumpul dengan saudara yang jauh, pada waktu *baayun mulud* juga memiliki rasa syukur yaitu dapat hadir melihat orang *baayun mulud* ada rezeki yang lebih sehingga bisa mengikuti acara beayun dan juga bisa ikut memeriahkan acara tersebut”.

Hal serupa juga dipaparkan oleh julak haji.

*“alhamdulillah pas rajin batapung tawar lawan bahaul ni kami kawa rajin manjamu urang banyak asa senang hati kawa manjamu urang tuh nah namunnya pas baayun mulud ni panitia yang menyiapkan hagan manjamu tatapi untuk makanannya dari kami masyarakat barataan bakumpulan rajin ada buhan panitia rajin nang mandatangi karumah hagan bakumpulan tuh, nah rajin namunnya kawa mambari alhamdulillah ada razaki balabih”.*³⁹

“alhamdulillah biasanya pada saat *batapung tawar* dan *bahaul* ini kami dapat menjamu orang banyak membuat hati kami senang dapat menjamu orang. Namum pada saat beyaun mulud panitia yang menyiapkan untuk menjami tetapi untuk makanannya dari semua masyarakat saling menyumbang, biasanya panitia akan mendatangi dari rumah ke rumah untuk mengambil sumbangan, alhamdulillah misalnya ada rezeki yang lebih dapat menyumbang”.

Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober⁴⁰, 02 Desember⁴¹ dan 13 Desember 2023,⁴² bahwasanya tradisi *batapung tawar* dianggap sebagai tanda syukur dan kebahagiaan atas karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk pengakuan terhadap nikmat-nikmat yang diterima. *Bahaul* diwarnai oleh rasa syukur ketika dapat melaksanakan acara tersebut untuk

³⁹ Julak Haji, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 16.00 WITA).

⁴⁰ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi Baayun Mulud di Desa Anjir Muara Lama, 11 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA.

⁴¹ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Bahaul* di Desa Anjir Muara Lama, 02 Desember 2023, Pukul 13.00 WITA.

⁴² Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Batapung tawar* di Desa Anjir Muara Lama, 13 Desember 2023, Pukul 09.00 WITA.

orang yang disayang dan dapat berkumpul dengan keluarga yang juah. *Baayun mulud* dihubungkan dengan rasa syukur, baik saat melihat prosesi mulud ataupun ikut serta dalam acara tersebut.

d) Berbakti kepada orangtua

Berbakti kepada orangtua merupakan sebuah kewajiban seorang anak dan bernilai ibadah. Didalam tradisi *bahaul* terdapat nilai ibadah yaitu berbakti kepada orangtua. Sebagaimana yang dituturkan oleh guru Apul selaku tetua desa.

*“kami rajin bahaul ni gasan orang tua yang sudah meninggal bukti bakti kami ke sidin, gasan anak yang bedahulu pada kuitan bukti kasih sayang kuitan ke anak, lawan gasan guru-guru yang bedahulu pada kami bukti hormat kami lawan buhan sidin”.*⁴³

“kami biasanya melaksanakan *bahaul* untuk orang tua yang sudah meninggal bukti berbakti kami kepada beliau, kemudian untuk anak yang telah meninggal dunia terlebih dahulu pada orang tuanya merupakan bukti kasih sayang orang tua kepada anak, dan untuk guru-guru yang telah meninggal dunia merupakan bukti hormat kami kepada mereka”.

Sejalan dengan penuturan tetua desa, julak haji juga menuturkan hal yang sama.

*“tujuan bahaul ni gasan mando’akan urang nang sudah maninggal baik itu kuitan ataupun anak”.*⁴⁴

“tujuan *bahaul* untuk mendo’akan orang yang telah meninggal dunia baik itu orang tua ataupun anak”.

⁴³ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

⁴⁴ Julak Haji, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 16.00 WITA).

e) *Mauizah Hasanah*

Mauizah hasanah dalam konteks agama Islam merujuk kepada nasihat-nasihat atau pelajaran-pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kebaikan dalam hidup seseorang, baik dari segi spiritual maupun moral. Sebagaimana yang terdapat dalam tradisi *baayun mulud* yaitu melalui ceramah. Seperti yang dipaparkan oleh amang Idar

“rajin tuh setiap acara baayun mulud ni pasti ada caramah, kena di undang guru yang jauh atau yang kawa datang gasan maisi caramah tuh”.⁴⁵

“biasanya setiap acara *baayun mulud* memang pasti ada ceramah, nanti di undang guru yang jauh atau yang bisa datang untuk mengisi ceramah”.

Maka berdasarkan wawancara dengan masyarakat sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada acara *baayun mulud* pada tanggal 11 Oktober 2023.⁴⁶ Peneliti melihat bahwasanya memang ada ceramah pada saat acara *baayun mulud* tersebut. Ada seorang guru atau ulama yang memberikan ceramah pada acara *baayun mulud* itu. Guru atau ulama tersebut bernama Muhammad Yunus Aini beliau berasal dari Rantau. Isi ceramah tersebut yaitu:

“kita bisa belajar dari keteladanan akhlak Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah sosok yang penuh kasih sayang, rendah hati, dan selalu memaafkan. Mari kita tiru sifat-sifat mulia beliau dalam interaksi kita dengan sesama, selain itu kita bisa mengambil pelajaran dari sabar dan ketabahan beliau dalam menghadapi cobaan dan ujian. Dalam hidup ini, pasti ada saat-saat sulit yang kita hadapi. Namun, dengan mencontoh kesabaran Nabi Muhammad SAW, kita dapat melewati ujian tersebut dengan tegar dan penuh keimanan. kita bisa meneladani semangat dakwah dan pengorbanan beliau dalam menyebarkan agama Islam. Meskipun dihadapkan pada tantangan dan rintangan yang berat, Nabi Muhammad SAW tidak pernah

⁴⁵ Amang Idar, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 06.30 WITA).

⁴⁶ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi Baayun Mulud di Desa Anjir Muara Lama, 11 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA.

menyerah dalam menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat manusia”.

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhannya atau makhluk lain. Begitu juga dalam pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* banyak sekali nilai-nilai akhlak didalam pelaksanaan tradisi-tradisi tersebut, diantaranya:

a) Menjaga Kebersihan dan Kesucian

Sebelum melaksanakan *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* biasanya tuan rumah atau panitia penyelenggara acara mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kebutuhan acara salah satunya dengan membersihkan tempat yang akan diselenggarakannya acara tersebut. Seperti yang dituturkan oleh salah satu masyarakat yaitu haji amah.

“biasanya sabalum mulai acara pasti sudah babarasih rumah nang kaya basasapu, balap, meampari tikar, mambarasihi piring cangkir, nah namunnya acaranya dimasjid biasanya buhan panutia sana yang mambarasihi namunnya acara dirumah-rumah tuan rumah ja yang mambarasihinya”.⁴⁷

“biasanya sebelum memulai acara pasti rumah terlebih dahulu dibersihkan seperti menyapu, mengepel, meletakan karpet, membersihkan piring, cangkir. Kalau acaranya di mesjid biasanya panitia yang akan membersihkan tetapi kalau acaranya di rumah-rumah maka tuan rumah yang akan membersihkannya”.

⁴⁷ Haji Amah, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

Guru Apul selaku ketua desa juga memaparkan hal ini.

“namunnya tempat yang hagan acara ni barasih nyaman jua dilihat dipandang lawan jua kanapa harus barasih karena ada urang yang datang kada nyaman kalonya dirigit dilihat”.⁴⁸

“kalau tempat untuk acara bersih maka akan nyaman dilihat dan dipandang dan juga kenapa harus bersih karena akan ada orang yang datang tidak nyaman kalau masih kotor”.

Maka berdasarkan wawancara tersebut, bahwasanya dalam pelaksanaan *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* sangat dijaga kebersihan tempat acara karena kebersihan berkaitan erat dengan kesehatan.

Menjaga kesucian diri juga sangatlah penting karena tradisi yang akan dilaksanakan berkaitan dengan sang pencipta misalnya pada saat ketua desa membaca ayat-ayat al-Qur’an dianjurkan untuk bersuci terlebih dahulu caranya yaitu dengan berwudhu, karena berwudhu merupakan adab dalam membaca al-Qur’an. Hal ini dituturkan oleh guru Apul selaku ketua desa.

“aku rajin misal ada urang bahaul pasti turun dari rumah bawudhu dahulu soalnya kena aku mambaca yasin lawan batahlil itu adab dalam mambaca ayat suci al-Qur’an”.⁴⁹

“saya biasanya kalau datang ke acara *bahaul* pasti turun dari rumah berwudhu karena nanti saya akan membaca yasin dan betahlilan, maka berwudhu merupakan adab dalam membaca ayat suci al-Qur’an”.

b) Akhlak berpakaian

Berpakaian yang rapi, sopan dan menutup aurat merupakan adab kita kepada Allah SWT dalam berdo’a, karena didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* salah satu prosesinya adalah membaca do’a selamat dan do’a

⁴⁸ Guru Apul, Ketua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

⁴⁹ Guru Apul, Ketua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

haul yang dilakukan oleh tetua desa, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru apul selaku tetua desa dan yang membacakannya.

*“rajin aku namun mambaca akan do’a selamat lawan do’a haul ni bapakaian yang bagus rapi, sopan lawan manutup aurat sabab kita tu bado’a nya kepada Allah SWT jadi adab kita itu harus dijaga”.*⁵⁰

“biasanya saya kalau membacakan do’a selamat dan do’a haul akan berpakaian yang bagus, rapi, sopan dan menutup aurat karena kita akan berdo’a kepada Allah SWT jadi adab kita itu harus dijaga”.

Sejalan dengan pernyataan tetua desa, salah satu masyarakat yaitu julak haji juga memaparkan hal yang serupa.

*“kada hanya lakiannya yang bapakaian bagus rapi lawan sopan biniannya gin yang datang saruan jua bapakaian yang bagus lawan manutup aurat sabab kaina pasti tatamu urang kada nyaman dilihat namun pakaian yang tabuka”.*⁵¹

“tidak hanya laki-laki yang berpakaian bagus, rapi dan sopan perempuan yang datang ke acara itu juga berpakaian yang bagus dan menutup aurat karena pasti akan bertemu orang tidak enak kalau dilihat tetapi pakaian terbuka”.

Maka berdasarkan hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober⁵², 02 Desember⁵³ dan 13 Desember 2023,⁵⁴ bahwasanya masyarakat desa anjir muara lama dalam menghadiri acara-acara tersebut mereka menggunakan pakaian yang rapi, sopan dan menutup aurat. Memperhatikan penampilan dan etika berpakaian memang merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam berbagai tradisi dan keyakinan.

⁵⁰ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

⁵¹ Julak Haji, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 16.00 WITA).

⁵² Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi Baayun Mulud di Desa Anjir Muara Lama, 11 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA.

⁵³ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Bahaul* di Desa Anjir Muara Lama, 02 Desember 2023, Pukul 13.00 WITA.

⁵⁴ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Batapung tawar* di Desa Anjir Muara Lama, 13 Desember 2023, Pukul 09.00 WITA.

Pentingnya berpakaian dengan baik dan menutup aurat ketika berdoa mencerminkan rasa hormat dan kesadaran terhadap kehadiran Allah SWT, hal ini menekankan bahwa adab berpakaian tersebut merupakan wujud penghormatan dalam berdoa, kemudian tata cara berpakaian tidak hanya berlaku bagi pria, tetapi juga untuk wanita, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kesopanan dan kepatutan berlaku untuk semua anggota masyarakat tanpa memandang gender. Dengan menjaga adab berpakaian, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang penuh dengan rasa hormat, ketertiban, dan ketentraman. Ini juga dapat mencerminkan sikap kesalehan dalam menjalankan ritual dan tradisi keagamaan.

c) Memuliakan Tamu

Dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* terdapat nilai akhlak salah satunya yaitu memuliakan tamu, hal ini dipaparkan langsung oleh salah satu masyarakat yaitu amang Idar.

“setiap acara batapung tawar, bahaul lawan baayun mulud ni pasti ampun rumah atau panitia acara menyediakan jamuan berupa makanan lawan minuman hagan urang yang datang”.⁵⁵

“setiap acara batapung tawar, bahaul dan baayun mulud pasti tuan rumah atau panitia acara menyediakan jamuan berupa makanan dan minuman untuk orang yang datang”.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh salah satu masyarakat yaitu haji Amah.

“biasanya buhan binian yang mambantui menyediakan makanan nih, kalonya batapung tawar kanakan makanannya ada bubur baayak, kakicak lawan makanan nasi iwak, namunnya batapung tawar yang lain nasi haja lawan iwak, kalonya bahaul nasi haja jua lawan iwak bahanu masak habang, kuning, sop banyak ai lagi, nah kalonya

⁵⁵ Amang Idar, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 06.30 WITA).

baayun mulud ni biasanya panitia menyiapkan nasi babungkus sakira nyaman lawan mudah".⁵⁶

“biasanya para perempuan yang membantu menyediakan makanan, kalau acara *batapung tawar* anak-anak makanannya ada bubur beayak, kekicak dan makanan nasi dan ikan, kalau *batapung tawar* yang lain makanannya berupa nasi dan ikan saja, dan *bahaul* juga nasi dan ikan biasanya ada masak habang, kuning sop dan masih banyak lagi, tetapi kalau *baayun mulud* biasanya panitia yang menyiapkan nasi dibungkus agar nyaman dan mudah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sejalan dengan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober⁵⁷, 02 Desember⁵⁸ dan 13 Desember 2023,⁵⁹ bahwasanya salah satu cara memuliakan tamu yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Anjir Muara Lama yaitu dengan memberikan jamuan berupa makanan.

4) Nilai Kemasyarakatan

Nilai kemasyarakatan merupakan nilai yang berkaitan dalam kehidupan sosial. Adapun nilai kemasyarakatan dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* sebagai berikut:

a) Gotong Royong

Dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai kemasyarakatan salah satunya adalah gotong royong. Dimana didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud*

⁵⁶ Haji Amah, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

⁵⁷ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi Baayun Mulud di Desa Anjir Muara Lama, 11 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA.

⁵⁸ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Bahaul* di Desa Anjir Muara Lama, 02 Desember 2023, Pukul 13.00 WITA.

⁵⁹ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Batapung tawar* di Desa Anjir Muara Lama, 13 Desember 2023, Pukul 09.00 WITA.

masyarakat saling membantu satu sama lain. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu masyarakat yaitu haji amah.

“kami rajin yang ibu-ibu membantui dibelakang mambuati nasi kadalam rangsang, habis tu jua mangauti kakicak, iwak mambarisihi piring sakira hancap jadi habis urang bado’a langsung ja disurung kena habis buhan lakian manyimpuni kena bagian kami pulang yang bababasuh piring”.⁶⁰

“kami para ibu-ibu biasanya membantu dibagian belakang seperti membuat nasi ke dalam wadah, lalu menyiapkan kekicak, ikan, membersihkan piring agar cepat jadi selesai orang berdo’a langsung disajikan nanti para laki-laki akan membereskan nanti bagian kami yang akan membersihkan piring”.

Sejalan dengan itu, amang idar juga menjelaskan bahwa laki-laki juga ikut berperan dalam suatu acara seperti membantu menyuguhkan makanan untuk tamu dan membantu mengangkat piring-piring yang kotor.

“kami rajin yang lakiannya mambantui basasurung makanan kamuka lawan manyimpuni piring-piring yang rigat habis urang tuntung makanan”.⁶¹

“kami para laki-laki biasanya membantu menyajikan makanan ke depan dan membereskan piring-piring yang kotor selesai orang makan”.

Maka berdasarkan hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober⁶², 02 Desember⁶³ dan 13 Desember

⁶⁰ Haji Amah, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

⁶¹ Amang Idar, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 06.30 WITA).

⁶² Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi Baayun Mulud di Desa Anjir Muara Lama, 11 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA.

⁶³ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Bahaul* di Desa Anjir Muara Lama, 02 Desember 2023, Pukul 13.00 WITA.

2023,⁶⁴ bahwasanya setiap acara *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* pasti saling membantu satu sama lain.

b) Mempererat Hubungan Persaudaraan

Adanya tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* dapat mempererat tali persaudaraan antar warga karena warga akan berkumpul didalam sebuah rumah atau mesjid. Hal ini menjadi salah satu momentum untuk menyambung silaturahmi dan momen untuk saling mengenal satu sama lain. Hal ini dipaparkan oleh julak haji.

“biasanya pas acara-acara tertentu ja kawa bakumpulan baik nintu lawan kaluarga yang jauh atau lawan tetangga”.⁶⁵

“biasanya pada acara-acara tertentu saja bisa berkumpul baik dengan keluarga yang jauh atau dengan tetangga”

Sejalan dengan itu haji amah juga memaparkan hal yang sama yaitu:

“rajin habis tuntung acara tu kada langsung bulikan, buhan lakiannya ada yang bepandiran hulu dimuka rumah sambil basasimpun, nah kalonya biniannya sama haja jua sambil babasuh piring sambil bapandiran bakisahan”.⁶⁶

“biasanya selesai acara tidak langsung pulang, para laki-laki ada yang berbincang-bincang di depan rumah sambil berberes-beres, dan para perempuan sama saja sambil membersihkan piring maka sambil bercerita”.

⁶⁴ Hasil Observasi: Mengamati Pelaksanaan Tradisi *Batapung tawar* di Desa Anjir Muara Lama, 13 Desember 2023, Pukul 09.00 WITA.

⁶⁵ Julak Haji, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 16.00 WITA).

⁶⁶ Haji Amah, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

c. Dampak Positif dari *Akulturas* dan Kearifan Lokal Tradisi dalam Masyarakat Banjar

Dalam sebuah tradisi-tradisi yang dilaksanakan pasti ada dampak positif didalamnya. Begitu juga dengan pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* memiliki dampak positif bagi masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut. Sebagaimana dipaparkan oleh guru Apul selaku tetua desa.

“kada mungkin tradisi-tradisi yang dilakukan tu kadada dampak positifnya pasti ada contohnyalah marga adanya tradisi-tradisi tuh kawa kita manganal akan lawan babuhan yang anum bahwa nang dilakukan nih adalah warisan urang bahari yang didalamnya lakat lawan Islam”.⁶⁷

“tidak mungkin tradisi-tradisi yang dilakukan tidak memiliki dampak positif pasti ada, contohnya dengan adanya tradisi-tradisi kita dapat mengenalkan kepada generasi muda bahwa yang dilakukan ini adalah warisan orang dulu yang didalamnya erat dengan Islam”.

Hal serupa juga dipaparkan oleh amang Idar yaitu:

“marga adanya tradisi-tradisi yang tadi kita kawa bakumpulan lawan kaluarga nang jauh lawan sanak tetangga”.⁶⁸

“dengan adanya tradisi-tradisi yang tadi kita dapat berkumpul dengan keluarga yang jauh dan juga dengan tetangga”.

Julak haji juga menjelaskan yaitu:

“rajin bilanya ada acara ni pasti saling manganii satu sama lain sakira acara lancar lawan capat tuntung”.⁶⁹

“biasanya kalau ada acara pasti saling membantu satu sama lain agar acara dapat berjalan dengan lancar dan cepat selesai”.

⁶⁷ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

⁶⁸ Amang Idar, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 06.30 WITA).

⁶⁹ Julak Haji, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 16.00 WITA).

Haji Amah juga turut memaparkan yaitu:

“dengan adanya tradisi-tradisi tadi manambah jua keimanan kita lawan Allah SWT dan Rasulullah sebab salah satunya didalam tradisi bahaul itu manyuruh kita maingat bakal bulik jua”.⁷⁰

“dengan adanya tradisi-tradisi tadi maka menambah juga keimanan kita kepada Allah SWT dan Rasulullah sebab salah satunya didalam tradisi *bahaul* itu menyuruh kita meingat dengan kematian”.

Maka berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tradisi *baayun mulud*, *batapung tawar* dan *bahaul* dapat menjadikan pelajaran untuk mengenalkan kepada anak-anak bahwa tradisi-tradisi tersebut merupakan tradisi orang islam yang mana didalamnya memiliki nilai-nilai pendidikan islam, selain itu juga dengan adanya tradisi-tradisi tersebut hubungan antara masyarakat semakin erat karena didalam-tradisi-tradisi tersebut ada namanya gotong royong, tolong menolong antara orang tua, pemuda maupun anak-anak. Disamping itu juga semakin manambah keimanan kita kepada Allah SWT dan kepada Rasulullah.

2. Faktor Pendorong dan Pengahambat dalam Pelaksanaan *Akulturas* dan Kearifan Lokal Tradisi dalam Masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong atau faktor pendukung adalah unsur atau kondisi yang mendorong atau mendukung suatu peristiwa, perkembangan, atau tindakan tertentu. Ada beberapa faktor pendorong dalam proses pelaksanaan *akulturas* dan kearifan lokal tradisi dalam masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama yaitu:

⁷⁰ Haji Amah, Masyarakat Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Sabtu, 9 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

1) Niat

Niat yaitu keinginan atau hasrat yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai suatu tujuan. Dalam menunjang pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* ada niat yang kuat untuk melaksanakan tradisi tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh guru Apul selaku tetua desa.

*“biasanya urang disini baniat pang misal handak meanu sasuat tu, misalnya kena pas anak ku lahir handak ku tapung tawari, kena misal kuitan ku ganap satahun maninggal handak ku hauli tampulu razaki ada, kaya itu jua baayun mulud ada nang uma baniat misal anak ku kena sudah bajalan ku ayun mulud ja kena, misal uma ku bigas sampai tahun kena handak ku ayun mulud ja sidin”.*⁷¹

“biasanya orang disini ada memiliki niat misal pada saat mau melakukan sesuatu, contohnya nanti pada saat anak saya lahir saya mau melakukan acara *batapung tawar*, nanti misal orang tua genap setahun meninggal aku mau mengadakan acara *bahaul* pas waktu rezeki ada, sama juga dengan *baayun mulud* ada juga ibu-ibu yang berniat misal anak saya nanti sudah berjalan nanti saya mau mengikuti *baayun mulud*, misal ibu saya sehat sampai tahun depan nanti saya mau ikut acara *baayun mulud*”.

Berdasarkan penuturan tetua desa, bahwasanya niat dianggap sebagai salah satu pemicu atau motivasi untuk melaksanakan tradisi-tradisi tersebut. Misalnya, ketika seseorang memiliki keinginan kuat untuk melakukan sesuatu, seperti *batapung tawar* saat kelahiran anak, *bahaul* ketika ada rezeki, atau *baayun mulud* untuk anak yang sudah bisa berjalan, niat menjadi salah satu dorongan untuk melaksanakan tradisi-tradisi tersebut.

⁷¹ Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

2) Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor pendorong dalam pelaksanaan tradisi-tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* di Desa Anjir Muara Lama, seperti yang dituturkan oleh guru Apul selaku tetua desa.

“namun lingkungannya mendukung hagan kita melaksanakan tradisi-tradisi nih pasti kawa haja talaksanakan, di kampung kita alhamdulillah lingkungannya mendukung haja makanya batapung tawar, bahaul lawan baayun mulud ni rancak haja talaksana disini”.⁷²

“kalau lingkungannya mendukung untuk kita melaksanakan tradisi-tradisi pasti akan dapat terlaksana, di kampung kita alhamdulillah lingkungannya mendukung saja makanya *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* sudah sering dilaksanakan”.

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwasanya lingkungan di Desa Anjir Muara Lama dianggap sebagai pendukung yang baik untuk pelaksanaan tradisi-tradisi tersebut. Adanya dukungan dari lingkungan membuat masyarakat merasa nyaman dan yakin dalam melaksanakan tradisi-tradisi keagamaan dan budaya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah unsur atau kondisi yang dapat menghambat, menghalangi, atau mengurangi kemungkinan terjadinya suatu peristiwa, tindakan, atau tujuan tertentu. Ada beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan *akulturasi* dan kearifan lokal tradisi dalam masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama yaitu:

⁷² Guru Apul, Tetua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

a) Ekonomi

Ekonomi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud*. Hal ini dituturkan oleh guru Apul selaku ketua desa.

*“setiap handak melaksanakan tradisi batapung tawar, bahaul lawan baayun mulud ni pasti harus ada dananya dahulu sabab kaina ada manyurungi urang yang datang makanan habis tu pulang mambari yang tukang bacakan do’a duit apalagi nang kaya baayun mulud misal handak umpat ngintu bayar dahulu gasan mendaftari jadi jangan sampai handak bahutang kalonya kadada duit kadapapa kada suah beacaran dahulu kaina haja pas sudah ada razaki balabih”.*⁷³

“setiap mau melaksanakan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* pasti harus memiliki dana terlebih dahulu karena nanti akan ada menjamu orang yang datang dengan makanan dan nanti akan memberi orang yang membacakan do’a uang apalagi seperti *baayun mulud* kalau mau ikut bayar terlebih dahulu untuk mendaftar jadi jangan sampai berhutang kalau tidak ada uang tidakpapa tidak usah melakukan acara nanti kalau sudah ada rezeki yang lebih”.

b) Sikap Sosial

Salah satu faktor penghambat pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* adalah sikap sosial masyarakat, karena sikap sosial mencakup serangkaian perilaku, pandangan, dan respons terhadap lingkungan sosial. Hal ini dipaparkan oleh guru Apul selaku ketua Desa.

*“ada ja rajin nusia yang kada hakun saruan, kada umpat mangganii urang pas acara, ngintu rajin ngalih misal inya handak beacaran jua ada yang kada datangan urang karna inya kaitu jua, kada hakun datang kawadah urang”.*⁷⁴

⁷³ Guru Apul, Ketua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

⁷⁴ Guru Apul, Ketua Desa Anjir Muara Lama, hasil wawancara (Kamis, 7 Desember 2023, Pukul 14.00 WITA).

“masih ada orang yang tidak mau datang ke acara-acara tersebut, tidak ikut membantu pada waktu acara, biasanya susah kalau dia mau melaksanakan acara juga ada orang yang tidak datang ke acaranya karena dia juga tidak pernah datang ke acara orang”.

C. Analisi Data

Analisis data yang peneliti kemukakan disini sesuai dengan data pokok yang sudah dipaparkan dalam penyajian data diatas yaitu:

1. Pelaksanaan Tradisi Sebagai Proses *Akulturasi* dan Kearifan Lokal dalam Masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama, dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Ada di dalamnya serta Dampak Positif dari Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tersebut.

a. Pelaksanaan Tradisi Sebagai Proses *Akulturasi* dan Kearifan Lokal dalam Masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama

1) Sejarah Tradisi *Batapung tawar*, *Bahaul* dan *Baayun mulud*

Tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Desa Anjir Muara Lama dan merupakan hasil dari *akulturasi* agama Hindu dan Budha dengan Islam serta kearifan lokal masyarakat setempat seperti *gawi sabumi* dan *gawi sampai manuntung*.

Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan menjunjung tinggi nilai tradisi, yang dipelihara secara periodik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam kamus sosiologi, tradisi adalah sebagai kepercayaan dengan cara turun temurun yang dapat dipelihara.

Proses *akulturasi* yang terjadi antara agama Hindu-Budha dan Islam menciptakan tradisi-tradisi yang mencerminkan harmoni antarbudaya. Konsep *Akulturasi* menurut Koentjaningrat adalah ketika orang-orang dalam suatu masyarakat dengan kebudayaan tertentu dipengaruhi oleh unsur-unsur kebudayaan luar yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda, dan lama kelamaan

unsur-unsur yang terkandung dalam kebudayaan tersebut merasuk kedalam kebudayaan tersebut tanpa menghilangkan individualitas budaya itu sendiri, selain itu, kearifan lokal, seperti kerja bersama sampai tuntas (*gawi sabumi sampai manuntung*); kerja bersama dari awal sampai akhir (*waja sampai kaputing*) atau dayung secara serempak (*Kayuh Baimbai*). menjadi penanda kecerdasan manusia yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Kearifan ini tidak hanya mencakup aspek individual, tetapi juga menggambarkan kerja bersama dan kolaborasi sebagai nilai utama dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* tujuan masyarakat di Desa Anjir Muara Lama melaksanakan tradisi tersebut yaitu sebagai bentuk rasa syukur, bahagia, mendo'akan orang yang sudah meninggal dunia dan mempererat tali silaturahmi.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di lapangan baik melalui wawancara maupun observasi bahwasanya, dalam sejarah Desa Anjir Muara Lama di Kalimantan Selatan, tradisi *batapung tawar*, *bahaul*, dan *baayun mulud* telah sejak zaman dahulu, praktik-praktik ini menjadi simbol kekayaan budaya yang terjalin erat dengan *akulturasi* antara agama Hindu-Budha dan Islam. Selain itu juga dimasukkan kearifan lokal seperti *gawi sabumi* dan *gawi sampai manuntung* yang memberikan dimensi tersendiri pada setiap tahapan dan ritual tradisi ini. Tradisi-tradisi tersebut bukan hanya serangkaian tindakan rutin, melainkan pewarisan makna, syukur, dan harmoni. Masyarakat Desa Anjir Muara Lama menjaga tradisi ini bukan semata untuk melestarikan warisan, tetapi sebagai

bentuk penghormatan dan pengakuan akan keberagaman budaya yang memperkaya kehidupan mereka.

2) Tujuan Dilaksanakan Tradisi *Batapung tawar, Bahaul dan Baayun mulud*

Perkembangan teknologi komunikasi memberikan kemudahan besar dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Ponsel pintar, internet, dan platform digital memungkinkan manusia untuk terhubung dengan cepat, efisien, dan global. Hal ini menciptakan jaringan komunikasi yang melibatkan individu dari berbagai lapisan masyarakat, mempercepat pertukaran informasi, dan merubah cara masyarakat berinteraksi. Hal ini memudahkan masyarakat yang ada di Desa Anjir Muara Lama untuk melaksanakan tradisi-tradisi yang ada seperti *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* karena dengan perkembangan teknologi tersebut dengan cepat informasi sampai kepada semua orang terutama keluarga yang jauh.

Teknologi komunikasi membawa kemudahan dan efisiensi dalam komunikasi yang akan memungkinkan terhubungnya individu secara global, tetapi hal ini tidak menghilangkan nilai-nilai sosial dan spiritual dalam konteks budaya dan keagamaan dalam tradisi yang ada. Tradisi-tradisi ini malah menggarisbawahi pentingnya keberkahan, kegembiraan, dan hubungan antarmanusia dalam skala lokal.

Bersadarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya dalam melaksanakan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *beyaun mulud* memiliki banyak tujuan yaitu tujuan dilakukannya *batapung tawar* adalah sebagai bentuk rasa syukur, kegembiraan, do'a, mempererat tali silaturahmi antar keluarga dan

masyarakat. Tujuan dilakukannya tradisi *bahaul* yaitu sebagai bentuk bakti, kasih sayang, dan hormat, bentuk rasa syukur dan ikhlas. Tujuan dilakukan tradisi *baayun mulud* yaitu sebagai bentuk keberkahan dan mempererat tali silaturahmi dan melestarikan budaya Islam.

Dapat dikatakan bahwa meskipun zaman telah modern dengan perkembangan teknologi komunikasi, tradisi-tradisi seperti *batapung tawar*, *bahaul*, dan *baayun mulud* tetap memiliki relevansi dalam memelihara nilai-nilai kultural, sosial, dan spiritual masyarakat. Keduanya dapat hidup berdampingan, saling melengkapi, dan memberikan kontribusi pada keberagaman serta kekayaan budaya suatu komunitas.

3) Proses Pelaksanaan Tradisi *Batapung tawar*, *Bahaul* dan *Batapung tawar*

Proses pelaksanaan tradisi *batapung tawar* dilaksanakan setelah 7 hari kelahiran anak sesudah puting pusat lepas tidak hanya itu tradisi *batapung tawar* juga dilaksanakan ketika ada anak yang besunat, membuka toko, rumah dan lain-lain. Proses pelaksanaan *batapung tawar* bayi adalah menentukan waktu acara yang dilaksanakan tergantung bisa tidaknya bidan, setelah waktunya sudah ditentukan maka tuan rumah akan menghubungi tetangga untuk datang ke acara *batapung tawar*, kemudian tuan rumah juga menyiapkan bahan-bahan yang akan diserahkan nantinya kepada bidan seperti tas baru yang didalamnya diletakkan beras, gula merah, garam dan kelapa, setelah itu tuan rumah juga menyiapkan tetungkal yang akan digunakan bidan ketika bayi *batapung tawar*, apabila bidan, tetua desa dan tamu undangan sudah datang maka dimulai acara *batapung tawar*

bayi, yang pertama bidan melakukan serah terima dengan orangtua bayi tersebut, setelah itu bidan melakukan *batapung tawar* dengan tetungkal yang sudah disediakan tuan rumah sambil membacakan sholawat kepada bayi, setelah itu tetua desa akan membacakan do'a selamat dan setelah itu jamuan yang sudah disediakan oleh tuan rumah akan disajikan berupa bubur beayak, kakulih, nasi dan lauk, sama seperti *batapung tawar* bayi, *batapung tawar* yang lain juga sama prosesnya tetapi *batapung tawar* rumah, toko dll tidak ada bidan hanya ada tetua Desa atau yang membacakan do'a selamat dan makanannya juga sedikit berbeda yaitu tidak ada bubur beayak dan kakicak.

Kata haul mempunyai makna yaitu setahun. Haul biasanya dilakukan setiap satu tahun sekali tepat waktu setahun kepergian orang tersebut. Biasanya haul dilaksanakan di rumah-rumah atau mesjid dan waktu pelaksanaan haul tidak menentu ada yang pagi, siang atau malam. Proses pelaksanaan *bahaul* yang pertama adalah melihat tanggal sampai tidaknya *bahaul*, kemudian menghubungi keluarga yang jauh dan tetangga agar nantinya datang kerumah, kemudian menghubungi guru atau tetua desa kerumah untuk membacakan do'a haul, setelah semua persiapan sudah selesai, seperti makanan sudah selesai dimasak kemudian menyiapkan ditempat guru atau tetua desa bantal atau rehal untuk meletakkan buku yasin dan buku do'a maka acara akan dimulai yaitu tetua Desa atau guru akan membaca bismillah sebelum memulai acara, kemudian membaca surah yasin, membaca tahlil setelah itu membaca do'a haul, setelah rangkaian acara selesai kemudian makan bersama. Namun dalam pelaksanaannya juga para ibu-ibu yang datang membawa beras dalam wadah.

Tradisi *baayun mulud* biasanya dilaksanakan pada bulan rabiul awal pada bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tempat dilaksanakannya adalah di mesjid. Tradisi *baayun mulud* ini tidak hanya bagi anak-anak tetapi semua kalangan bisa mengikutinya. Proses pelaksanaan tradisi *baayun mulud* yang dilakukan pertama adalah mendarat kepada panitia, kemudian membayar uang sesuai dengan ketentuan, setelah itu akan ada nama yang mendaftar di kayu paring, setelah itu bagi yang mendaftar agar membawa kain dari rumah masing-masing kemudian dipasang di kayu paring yang tertulis namanya, dan dihiasi dengan berbagai pernik pernik. Pada prosesi acara *baayun mulud* yang pertama adalah dengan bermaulidan, kemudian pada *asyraqal* adalah puncak dari beyaun mulud tersebut maka orang yang *baayun mulud* yang awalnya duduk dilantai pada saat *asyraqal* maka akan duduk *diayunan* tersebut dan orang-orang akan mengambil pernik-pernik yang digantung *diayunan* itu, setelah habis *asyraqal* maka duduk kembali ke lantai dan setelah bermaulidan selesai maka akan ada ceramah dari guru atau ulama setelah itu acara terakhir adalah berdo'a yaitu guru yang ceramah tadi akan membacakan do'a selamat, setelah itu selesai kemudian panitia akan membagikan makanan kepada orang yang datang.

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam *Akulturas* dan Kearifan Lokal Tradisi dalam Masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *akulturas* dan kearifan lokal tradisi dalam masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama ada banyak, dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah

Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Pendidikan Islam pada akhirnya ditunjukkan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Dalam rangkaian pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Anjir Muara Lama tidak hanya sekadar menjalankan kegiatan kebudayaan, tetapi juga terdapat nilai-nilai aqidah didalam pelaksanaan tradisi-tradisi tersebut.

Pelaksanaan *batapung tawar* dimulai dengan istighfar dan basmallah, begitu juga dalam pelaksanaan *bahaul* dan *baayun mulud* bedanya pada pelaksanaan *bahaul* ada dibaca tahlil sedangkan *batapung tawar* dan *baayun mulud* tidak ada, dimana bacaan-bacaan tersebut merupakan implementasi dari rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaan tradisi *bahaul* dan *baayun mulud* juga terdapat nilai aqidah lainnya yaitu iman kepada kitab yang mana ada ketekunan dalam membaca Al-Qur'an, dan juga dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* terdapat juga nilai aqidah lainnya yaitu iman kepada Rasul karena dalam pelaksanaannya selalu dihiasi dengan sholawat, itu menunjukkan rasa cinta kepada Rasul. Akidah dalam Islam tercermin dalam rukun iman. Adapun rukun iman ada 6 yaitu : iman kepada Allah SWT , iman kepada

malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul iman kepada hari akhir dan iman kepada Qada dan Qadar.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan bahwasanya didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul*, dan *baayun mulud* di Desa Anjir Muara Lama tidak hanya sekedar upacara kebudayaan, melainkan juga merupakan wujud nyata dari nilai-nilai aqidah, seperti iman kepada Allah, Rasul, dan kitab. Setiap tahap pelaksanaan tradisi ini secara konsisten mencerminkan kedalaman spiritualitas dan pengakuan akan keberadaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa tersebut.

2) Nilai Ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur'an dan Sunnah. Muatan ibadah dalam Pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal berikut:

- a) Pertama, menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah
- b) Kedua, menjaga hubungan dengan sesama insan
- c) Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.

Ibadah yaitu suatu bentuk pengabdian dan ketaatan kepada Allah, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memberikan arah dan makna yang mendalam bagi kehidupan seorang Muslim. Tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* memiliki nilai ibadah dalam proses pelaksanaannya. Berikut merupakan bentuk-bentuk nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud*.

a) Sedekah

Sedekah merupakan suatu amal yang baik dan apabila dikerjakan mendapatkan pahala. Haji Amah menuturkan bahwasanya didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* terdapat nilai ibadah salah satunya adalah nilai sedekah. Sejalan dengan itu, julak haji juga menuturkan bahwasanya tamu perempuan yang datang pada acara *bahaul* biasanya akan membawa beras didalam suatu wadah kemudian pemilik rumah akan meletakkan makanan didalam wadah yang berisi beras tadi untuk dibawa pulang kerumah.

Haji Amah juga menuturkan tidak hanya dalam tradisi *bahaul*, dalam tradisi *batapung tawar* juga ada memberikan barang kepada bidan berisikan beras, gula merah, kelapa, dan garam. Tujuan diberikan barang tersebut adalah sebagai ucapan terima kasih kepada bidan yang telah membantu dalam proses melahirkan. Lain halnya dengan tradisi *baayun mulud* barang yang diberikan tidak berupa beras, gula habang, dan garam melainkan uang dan beberapa makanan yang menggantung *diayunan* dilakukan pada saat *Asyraqal* ketika acara puncak tiba.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* menggambarkan bahwa sedekah memegang peranan penting dalam tradisi-tradisi tersebut. Hal ini terlihat melalui pemberian makanan kepada tamu yang datang. Ini merupakan bentuk sedekah atau pemberian kepada orang lain sebagai amal ibadah, kemudian dalam tradisi *bahaul*, khususnya, terdapat kebiasaan tamu perempuan membawa beras dalam sebuah wadah. Pemilik rumah kemudian meletakkan makanan di dalam wadah yang berisi beras tersebut. Hal ini menunjukkan sikap saling berbagi antara

tamu dan tuan rumah, menciptakan nuansa kebersamaan dan ukhuwah al-islamiyah. Didalam tradisi *batapung tawar*, sedekah juga terlihat dalam pemberian barang kepada bidan yang telah membantu dalam proses melahirkan. Pemberian tersebut berisi beras, gula merah, kelapa, dan garam, sebagai ungkapan terima kasih kepada bidan atas bantuan dan jasanya. Hal ini mencerminkan sikap syukur dan kepedulian terhadap sesama. Muatan ibadah dalam Pendidikan Islam diorientasikan menjadi tiga salah satunya yaitu menjaga hubungan dengan sesama insan. Sementara itu, dalam tradisi *baayun mulud*, sedekah diwujudkan melalui hiasan-hiasan *ayunan* yang ditempatkan pada saat puncak acara, *Asyraqal*. Maka tergambar dengan jelas bahwa nilai-nilai ibadah, khususnya nilai sedekah, mengakar dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul*, dan *baayun mulud* akan menciptakan keharmonisan, rasa syukur, dan kebersamaan dalam masyarakat Desa Anjir Muara Lama.

b) Mendo'akan

Do'a merupakan senjata bagi umat muslim untuk memohon sesuatu kepada Allah SWT dan juga tanda pengakuan sebagai hamba yang memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan dalam menghadapi setiap permasalahan. Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan menjadi tiga salah satunya yaitu menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah. Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan amang Idar beliau menuturkan bahwasanya doa juga dapat dipergunakan untuk mendoakan kebaikan sesama Muslim, agar mereka memperoleh keridhaan dan kebahagiaan dari Allah SWT, maka salah satu tujuan dari *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* adalah saling mendo'akan.

Dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* do'a yang dibaca adalah do'a selamat dan do'a haul, dimana do'a-do'a tersebut memiliki makna seperti do'a selamat memohon keselamatan, perlindungan, dan keberkahan bagi yang hidup, sedangkan do'a haul memohon keselamatan dan kebahagiaan bagi orang yang sudah meninggal.

Berdasarkan wawancara dengan tetua desa, beliau mengatakan bahwa didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* memiliki nilai ibadah yaitu saling mendo'akan diantaranya, didalam tradisi *batapung tawar* mendoakan anak yang baru lahir agar hidupnya diberkahi dan berkembang dengan baik. Selain itu, tradisi *bahaul* mendoakan orang yang sudah meninggal dengan harapan agar mendapatkan rahmat, syafaat, dan ampunan dari Allah SWT, dan tradisi *baayun mulud* juga dijelaskan sebagai suatu bentuk mendoakan untuk mendapatkan berkah hidup, kesehatan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Anjir Muara Lama memiliki nilai pendidikan Islam salah satunya nilai ibadah yaitu saling mendo'akan baik untuk memohon keselamatan, perlindungan, dan keberkahan bagi yang hidup maupun memohon keselamatan dan kebahagiaan bagi orang yang sudah meninggal.

c) Bersyukur

Syukur termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bagian ibadah karena muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia

mampu memenuhi hal-hal berikut: yaitu menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah.

Syukur adalah ungkapan atau kata-kata terima kasih kepada Allah SWT atas nikmat yang diberi-Nya. Dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* terdapat rasa gembira, senang dan syukur ketika melaksanakan tradisi-tradisi tersebut.

Maka berdasarkan hasil wawancara dengan amang Idar dan julak Haji dan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya tradisi *batapung tawar* dianggap sebagai tanda syukur dan kebahagiaan atas karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk pengakuan terhadap nikmat-nikmat yang diterima. *Bahaul* diwarnai oleh rasa syukur ketika dapat melaksanakan acara tersebut untuk orang yang disayang dan dapat berkumpul dengan keluarga yang jauh. *Baayun mulud* dihubungkan dengan rasa syukur, baik saat melihat prosesi mulud ataupun ikut serta dalam acara tersebut.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya masyarakat di Desa Anjir Muara Lama dalam pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu syukur, karena didalam pelaksanaannya masyarakat.

d) Berbakti kepada orangtua

Berbakti kepada orangtua merupakan sebuah kewajiban seorang anak dan bernilai ibadah. Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal berikut: yaitu menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah dan menjaga hubungan dengan sesama insan.

Guru Apul dan julak haji menuturkan didalam tradisi *bahaul* terdapat nilai ibadah yaitu berbakti kepada orangtua dimana anak mengirimkan do'a-do'a yang baik kepada orangtuanya yang sudah meninggal melalui tradisi *bahaul* mengingat banyak jasa yang sudah kedua orangtua berikan .

Berbakti kepada orangtua juga dianjurkan dalam al-Qur'an surah al-Luqman ayat 14 berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
 عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿٧٥﴾

Ayat ini menekankan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, baik ibu maupun bapak. Anak dianjurkan untuk menghormati, menghargai, dan berbakti kepada keduanya sebagai bentuk rasa syukur atas susah payah dan perjuangan yang dilakukan oleh kedua orang tua sejak awal kehidupan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya masyarakat di Desa Anjir Muara Lama dalam menjalankan tradisi *bahaul* bukti berbakti kepada orang tua dengan mendo'akan dan menghadiahkan mereka dengan amaliyah-amaliyah yang dibacakan pada saat prosesi haul.

e) *Mauizah Hasanah*

Mauizah hasanah adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "pelajaran yang baik" atau "nasihat yang bermanfaat". Istilah ini sering digunakan dalam konteks agama Islam untuk merujuk kepada nasihat-nasihat atau pelajaran-pelajaran yang bertujuan untuk

⁷⁵ Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.

meningkatkan kebaikan dalam hidup seseorang, baik dari segi spiritual maupun moral. Seperti halnya di Desa Anjir Muara Lama dalam acara *baayun mulud* terdapat ceramah. Dimana ceramah tersebut dapat memperkokoh iman dan ketakwaan kepada Allah, menginspirasi untuk melakukan amal kebaikan dan menghindari perbuatan maksiat, membentuk kepribadian yang bertakwa dan berakhlak mulia, membangun komunitas yang saling mendukung dalam beribadah dan berbuat kebaikan dan meningkatkan kualitas hidup secara spiritual dan moral.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat dan hasil observasi pada acara *baayun mulud* tanggal 11 Oktober 2023, dapat disimpulkan bahwa ceramah yang disampaikan oleh Muhammad Yunus Aini dari Rantau mengangkat tema tentang teladan akhlak Nabi Muhammad SAW. Dalam ceramah tersebut, ditekankan pentingnya mencontoh sifat-sifat mulia Nabi, seperti kasih sayang, rendah hati, kesabaran, dan semangat dakwah. Isi ceramah ini mencerminkan upaya untuk menggali pelajaran yang bermanfaat dari kehidupan Nabi Muhammad SAW serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Nilai Akhlak

Pentingnya akhlak menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany tidak terbatas dan perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya, atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi perseorangan dan sekaligus yang bagi masyarakat.

Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa:

- a) Irsyad, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk.

- b) *Taufiq*, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat.
- c) *Hidayah*, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.

Akhlak adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhannya atau makhluk lain. Begitu juga dalam pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* banyak sekali nilai-nilai akhlak didalam pelaksanaan tradisi-tradisi tersebut, diantaranya:

a) **Menjaga Kebersihan dan Kesucian**

Haji Amah menuturkan bahwa sebelum melaksanakan *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* biasanya tuan rumah atau panitia penyelenggara acara mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kebutuhan acara salah satunya dengan membersihkan tempat yang akan diselenggarakannya acara tersebut. Guru Apul juga menuturkan bahwasanya dalam pelaksanaan *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* sangat dijaga kebersihan tempat acara karena kebersihan berkaitan erat dengan kesehatan. Selain itu, menjaga kesucian diri juga sangatlah penting karena tradisi yang akan dilaksanakan berkaitan dengan sang pencipta misalnya pada saat tetua desa membaca ayat-ayat al-Qur'an dianjurkan untuk bersuci terlebih dahulu caranya yaitu dengan berwudhu, karena berwudhu merupakan adab dalam membaca al-Qur'an.

Senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian diri, tempat ibadah, dan lingkungan tempat tinggal itu dianjurkan. Selain karena kebersihan terkait erat dengan kesehatan, menjaga kebersihan dan kesucian juga sama dengan menjaga

keimanan. Mengabaikan menjaga kebersihan dan kesucian berarti telah mengabaikan sebagian dari nilai keimanan. Oleh karena itu, masyarakat di Desa Anjir Muara Lama dalam melaksanakan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* setiap hendak melakukan apapun, seperti memasak, membaca surah-surah al-Qur'an dan mengadakan acara di dalam rumah dan senantiasa dalam keadaan suci dan bersih.

b) Akhlak Berpakaian

Menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang sesungguhnya. Seseorang yang berpakaian lusuh menandakan seseorang itu tidak peduli terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, umat manusia terutama umat muslim harus memperhatikan penampilan diri sebelum bepergian atau menemui orang lain, karena Nabi saw. menyukai keindahan. Nabi sendiri senantiasa menjaga penampilan beliau agar sejuk dilihat di hadapan keluarga dan para sahabatnya. Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa: irsyad, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk, taufiq, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat, hidayah, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.

Guru Apul menuturkan berpakaian yang rapi, sopan dan menutup aurat merupakan adab kita kepada Allah SWT dalam berdo'a, karena didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* salah satu prosesinya adalah membaca do'a selamat dan do'a haul yang dilakukan oleh tetua desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Apul dan Julak Haji sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya masyarakat desa anjir muara lama dalam menghadiri acara-acara tersebut mereka menggunakan pakaian yang rapi, sopan dan menutup aurat. Memperhatikan penampilan dan etika berpakaian memang merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam berbagai tradisi dan keyakinan. Pentingnya berpakaian dengan baik dan menutup aurat ketika berdoa mencerminkan rasa hormat dan kesadaran terhadap kehadiran Allah SWT, hal ini menekankan bahwa adab berpakaian tersebut merupakan wujud penghormatan dalam berdoa, kemudian tata cara berpakaian tidak hanya berlaku bagi pria, tetapi juga untuk wanita, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kesopanan dan kepatutan berlaku untuk semua anggota masyarakat tanpa memandang gender. Dengan menjaga adab berpakaian, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang penuh dengan rasa hormat, ketertiban, dan ketentraman. Ini juga dapat mencerminkan sikap

c) Memuliakan Tamu

Memuliakan tamu merupakan salah satu bentuk akhlak terhadap sesama manusia. Dalam ajaran Islam, setiap tuan rumah diajarkan untuk selalu menghormati tamu. Bentuk penghormatan itu tidak sebatas pada cara berkomunikasi dengan menggunakan tutur kata yang baik, tetapi juga melibatkan tindakan nyata. Amang Idar dan Haji Amah menuturkan bahwa didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* terdapat nilai akhlak salah satunya yaitu memuliakan tamu dengan jamuan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُومْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ
 ضَيْفَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)⁷⁶

Berdasarkan hadis tersebut, terdapat hubungan antara iman seseorang dengan memuliakan tamu. Selain itu, memuliakan tamu juga berdampak positif bagi kehidupan di akhirat. Islam tidak memandang tamu hanya sebagai objek dalam membangun kehidupan manusia, tetapi juga sebagai tolak ukur keimanan seseorang. Oleh karena itu, masyarakat di Desa Anjir Muara Lama sangat antusias menjamu tamu dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* agar tamu merasa dihargai dengan kedatangannya.

4) Nilai Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain lain. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat yang bersifat dan yang kontinue dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Nilai kemasyarakatan merupakan nilai yang berkaitan dalam kehidupan sosial. Adapun nilai kemasyarakatan dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* sebagai berikut:

⁷⁶ Abu Zur'ah ath-Thaiby, *Arba'in Nawawi: Matan Dan Terjemahannya* (Surabaya: Pustaka Syabab, 2012), nomor ke-15.

a) Gotong Royong

Gotong royong adalah sebuah tradisi atau budaya kerja sama dalam masyarakat, khususnya di Indonesia. Istilah ini merujuk pada prinsip saling membantu dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama tanpa pamrih. Gotong royong memiliki peran penting dalam membangun solidaritas dan kebersamaan dalam sebuah komunitas.

Pada dasarnya, gotong royong melibatkan partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat, tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Aktivitas gotong royong bisa berupa membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, atau membantu sesama dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Selain itu, gotong royong juga mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

Tradisi gotong royong seringkali diwariskan secara turun-temurun dan dijunjung tinggi oleh masyarakat tradisional. Meskipun zaman terus berubah, nilai-nilai gotong royong tetap relevan dan menjadi fondasi kuat untuk memperkuat hubungan antarwarga dalam sebuah komunitas. Gotong royong juga sering diadakan dalam rangka merayakan momen tertentu, seperti pernikahan, pembangunan rumah, atau kegiatan bersama lainnya.

Dengan melibatkan banyak orang, gotong royong tidak hanya memberikan manfaat fisik, seperti perbaikan infrastruktur atau kebersihan lingkungan, tetapi juga menciptakan ikatan emosional dan sosial yang erat antarwarga. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat yang bersifat dan yang kontinue dan yang terikat oleh suatu rasa identitas

bersama. Nilai-nilai gotong royong mendorong solidaritas, rasa memiliki bersama, dan membangun fondasi kuat untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai kemasyarakatan salah satunya adalah gotong royong. Seperti yang dituturkan oleh haji amah dan amang idar bahwa didalam tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* masyarakat saling membantu satu sama lain. Tidak hanya perempuan yang membantu tetapi laki-laki juga ikut berperan dalam acara tersebut.

b) Mempererat Hubungan Persaudaraan

Memperat tali persaudaraan merupakan ungkapan yang sering digunakan untuk menggambarkan proses atau upaya yang bertujuan untuk menguatkan hubungan antarindividu, terutama dalam konteks keluarga atau komunitas. Istilah ini sering kali digunakan untuk merujuk pada berbagai aktivitas atau tindakan yang bertujuan meningkatkan keakraban, saling pengertian, dan keterlibatan emosional di antara anggota keluarga atau masyarakat.

Aktivitas-aktivitas seperti berkumpul bersama, berbagi pengalaman, membantu satu sama lain dalam situasi sulit, atau bahkan perayaan bersama dapat dianggap sebagai cara untuk memperat tali persaudaraan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan ikatan yang kuat dan harmonis di antara individu-individu, sehingga mereka merasa terhubung satu sama lain secara emosional dan sosial.

Memperat tali persaudaraan juga melibatkan sikap saling menghormati, saling mendukung, dan saling menghargai di antara anggota keluarga atau

komunitas. Komunikasi yang baik, terbuka, dan jujur juga berperan penting dalam memperkuat hubungan persaudaraan. Ketika anggota keluarga atau komunitas merasa bahwa mereka dapat saling mengandalkan dan mempercayai satu sama lain, tali persaudaraan pun menjadi semakin kuat.

Adanya tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* di Desa Anjir Muara Lama dapat mempererat tali persaudaraan antar warga karena warga akan berkumpul didalam sebuah rumah atau mesjid. Julak Haji dan Haji Amah memaparkan bahwa dengan pelaksanaan tradisi-tradisi tersebut menjadi salah satu momentum untuk menyambung silaturahmi dan momen untuk saling mengenal satu sama lain.

c. Dampak Positif dari *Akulturas* dan Kearifan Lokal Tradisi dalam Masyarakat Banjar

Dalam sebuah tradisi-tradisi yang dilaksanakan pasti ada dampak positif didalamnya. Begitu juga dengan pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* memiliki dampak positif bagi masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut.

Maka berdasarkan wawancara dengan tetua desa dan tiga masyarakat, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tradisi *baayun mulud*, *batapung tawar* dan *bahaul* dapat menjadikan pelajaran untuk mengenalkan kepada anak-anak bahwa tradisi-tradisi tersebut merupakan tradisi orang islam yang mana didalamnya memiliki nilai-nilai pendidikan islam, selain itu juga dengan adanya tradisi-tradisi tersebut hubungan antara masyarakat semakin erat karena didalam-tradisi-tradisi tersebut ada namanya gotong royong, tolong menolong antara orang

tua, pemuda maupun anak-anak. Disamping itu juga semakin manambah keimanan kita kepada Allah SWT dan kepada Rasulullah.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pelaksanaan *Akulturas* dan Kearifan Lokal Tradisi dalam Masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama

a. Faktor pendorong

Faktor pendorong atau faktor pendukung adalah unsur atau kondisi yang mendorong atau mendukung suatu peristiwa, perkembangan, atau tindakan tertentu. Ada beberapa faktor pendorong dalam proses pelaksanaan *akulturas* dan kearifan lokal tradisi dalam masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama yaitu:

1) Niat

Niat seringkali menjadi langkah awal sebelum seseorang melakukan sesuatu, dan dapat memberikan arah atau motivasi bagi tindakan tersebut. Niat melibatkan kesadaran dan tekad seseorang untuk melakukan suatu hal dengan tujuan tertentu. Dalam berbagai konteks, niat dapat memiliki arti yang cukup bervariasi. Sebagai contoh, dalam konteks agama atau spiritualitas, niat sering kali dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan nilai moral atau keberkahan suatu tindakan. Dalam konteks lain, seperti dalam pembelajaran atau pencapaian tujuan pribadi, niat dapat menjadi pendorong utama yang membantu seseorang tetap fokus dan berkomitmen terhadap perjalanan atau usaha yang dijalani.

Niat yaitu keinginan atau hasrat yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai suatu tujuan. Dalam menunjang pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* ada niat yang kuat untuk melaksanakan tradisi tersebut.

Berdasarkan penuturan tetua desa, bahwasanya niat dianggap sebagai salah satu pemicu atau motivasi untuk melaksanakan tradisi-tradisi tersebut. Misalnya, ketika seseorang memiliki keinginan kuat untuk melakukan sesuatu, seperti *batapung tawar* saat kelahiran anak, *bahaul* ketika ada rezeki, atau *baayun mulud* untuk anak yang sudah bisa berjalan, niat menjadi salah satu dorongan untuk melaksanakan tradisi-tradisi tersebut.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang menyelilingi suatu organisme atau suatu wilayah, termasuk unsur-unsur fisik, biologis, dan kimia yang membentuk kondisi tempat tersebut. Lingkungan melibatkan interaksi kompleks antara unsur-unsur alam dan makhluk hidup di dalamnya. Lingkungan menjadi salah satu faktor pendorong dalam pelaksanaan tradisi-tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* di Desa Anjir Muara Lama

Guru Apul menuturkan bahwasanya lingkungan di Desa Anjir Muara Lama lingkungan dianggap sebagai pendukung yang baik untuk pelaksanaan tradisi-tradisi tersebut. Adanya dukungan dari lingkungan membuat masyarakat merasa nyaman dan yakin dalam melaksanakan tradisi-tradisi keagamaan dan budaya. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Anjir Muara Lama juga ikut membentuk pelaksanaan tradisi-tradisi tersebut. Nilai-nilai budaya, norma-norma, dan kebersamaan di dalam komunitas memperkuat ikatan sosial yang mendukung tradisi-tradisi tersebut.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah unsur atau kondisi yang dapat menghambat, menghalangi, atau mengurangi kemungkinan terjadinya suatu peristiwa, tindakan, atau tujuan tertentu. Ada beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan *akulturasi* dan kearifan lokal tradisi dalam masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama yaitu:

1) Ekonomi

Pengaruh ekonomi mengacu pada dampak atau efek yang aktivitas dan keputusan ekonomi memiliki terhadap berbagai aspek dalam suatu sistem ekonomi atau masyarakat. Ekonomi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud*

Hasil wawancara dengan Guru Apul dapat disimpulkan bahwa beberapa tradisi, seperti *batapung tawar* atau *bahaul*, mungkin melibatkan biaya tertentu seperti persiapan acara, pembelian perlengkapan atau bahan-bahan tradisional, dan penyelenggaraan upacara. Dalam situasi ekonomi yang sulit, masyarakat mungkin kesulitan untuk menanggung biaya tersebut, sehingga tradisi-tradisi ini tidak dapat dilaksanakan secara maksimal atau seringkali dihilangkan.

2) Sikap sosial

Sikap sosial masyarakat merujuk pada pola-pola perilaku, pandangan, dan tanggapan yang dimiliki bersama oleh sekelompok individu dalam suatu masyarakat. Sikap sosial ini mencakup berbagai aspek, seperti norma, nilai, dan keyakinan yang berkembang di dalam suatu kelompok manusia. Sikap sosial

masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial dan dinamika kelompok. Salah satu faktor penghambat pelaksanaan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud* adalah sikap sosial masyarakat, karena sikap sosial mencakup serangkaian perilaku, pandangan, dan respons terhadap lingkungan sosial.

Guru apul memaparkan bahwasanya sikap sosial masyarakat yang tertutup akan menjadi penghambat dalam melaksanakan tradisi *batapung tawar*, *bahaul* dan *baayun mulud*. Sikap tertutup masyarakat yang tidak mau berbaur dengan masyarakat lain menyebabkan tradisi-tradisi tersebut dalam pelaksanaannya menghadapi kendala yaitu tidak ada orang yang datang dalam pelaksanaan tradisi yang mereka buat.

Oleh karena itu, tradisi-tradisi seperti *batapung tawar*, *bahaul*, dan *baayun mulud* di Desa Anjir Muara Lama harus melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat. Jika sebagian besar masyarakat memiliki sikap yang tertutup dan enggan hadir dalam acara-acara tersebut, maka keterlibatan komunitas dalam tradisi tersebut dapat menurun, mengurangi esensi dan makna dari tradisi-tradisi tersebut.